

**PENGARUH PROGRAM "MADRASAH KAMMI" TERHADAP
PEMAHAMAN KE-ISLAMAN ANGGOTA DI KOMISARIAT UNMUH
MALANG**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah



RAYU HAMIDAH

NIM. D31208032



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA

2012 – 2013

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi Oleh

Nama : R Ayu Hamidah

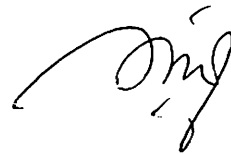
NIM : D31208032

Judul : Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH Malang

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2 juli 2012

Pembimbing



Drs. H. Achmad Zaini, MA
NIP.197005121995031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh R Ayu Hamidah. ini telah dipertahankan di depan tim penguji

Skripsi:

Surabaya, 31 Juli 2012

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag

NIP.1969203121991031002

Ketua,

Drs. H. . Achmad Zaini, MA

NIP. 197005121995031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd

NIP. 19830821201101109

Penguji I,

Dr. H.M Yunus abu Bakar, M.Ag

196503151998031001

Penguji II,

Drs. Yahya Aziz, MA

197208291999031003

ABSTRAK

R Ayu Hamidah, 2012 **Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH Malang**
Kata Kunci : “Madrasah KAMMI”, Pemahaman Ke-Islaman

Madrasah KAMMI merupakan kelanjutan atau kelengkapan dari keseluruhan proses pengkaderan KAMMI. Model Madrasah KAMMI dibagi kedalam dua bentuk yakni Madrasah KAMMI (MK) Khos dan Madrasah KAMMI (MK) Klasikal. Pemahaman adalah Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 115) pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Menurut Nana Sudjana (1992: 24) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman keislaman dalam kitab kuning adalah penafsiran al-Quran dan Sunnah oleh para ulama yang senantiasa terpengaruh kondisi sosial dan budaya pada masa ketika mereka hidup. Untuk itu, generasi Islam masa kini bertugas melakukan “pembacaan ulang” (i’adah qiraah) terhadap kitab kuning guna menyesuaikan dengan kondisi sosio-kultural masa kini.

Dalam skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Program “Madrasa KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang” dengan menggunakan tiga rumusan masalah yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan program “Madrasah KAMMI” yang ada di Komisariat UNMUH Malang? 2. Bagaimana pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang? 3. Adakah pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang?.

Untuk memperoleh data penulis menggunakan beberapa metode antara lain : observasi, interview tes dan angket. Adapun untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua penulis menggunakan rumus prosentase, sedangkan untuk menjawab rumusan ketiga penulis menggunakan rumus uji t.

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis data diperoleh bahwasannya pelaksanaan “Madrasah KAMMI” di Komisariat UNMUH Malang tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,85. Adapun pemahaman Ke-islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang tergolong baik juga. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,29. Sedangkan dengan menggunakan rumus rumus uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,84. Dan apabila t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dk sebesar 38 pada taraf signifikansi 1 % = 2,423 atau 5 % = 1,684 berarti

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang yang signifikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Ruang Lingkup dan keterbatasan Penelitian.....	13

G. Definisi Operasional	14
-------------------------------	----

H. Sistematika Pembahasan	17
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Madrasah KAMMI	19
--	----

1. Pengertian madrasah KAMMI	19
------------------------------------	----

2. Tujuan diadakannya madrasah KAMMI	20
--	----

3. Manfaat diadakannya madrasah KAMMI	21
---	----

4. Ciri-ciri Kader yang mengikuti kaderisasi madrasah KAMMI dan pola umum dan pelaksanaan	22
--	----

B. Pemahaman Keislaman Anggota di Komisariat Umum Malang.....	33
---	----

1. Pengertian pemahaman	33
-------------------------------	----

2. Pengertian pemahaman keislaman	33
---	----

3. Pengaruh pemahaman keislaman anggota	34
---	----

C. Pengaruh “MaddrasahKAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggota	40
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian.....	44
C. Populasi dan sampel.....	45
D. Jenis dan sumber data.	48
E. Metode dan instrumen pengumpulan data.	49
F. Analisis data.....	51
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data	79
C. Analisis Data.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkataan organisasi berasal dari kata “organisme” yang berarti bagian-bagian yang terpadu dimana hubungan satu sama lain diatur oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi adalah wadah kegiatan pelaksanaan manajemen dan juga sekaligus merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dan relative bersifat permanen, tetapi dapat juga sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan keadaan. Perkataan dakwah secara etimologis (bahasa) merupakan *mashdar (verbal noun)* berasal dari kata kerja *da'a (madli, past tense)*, *da'watan (mashdar, verbal noun)* yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara etimologis dakwah berarti mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama islam, pedoman hidup yang diridhoi ALLAH dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal sholeh dengan *cara lisan (lisanul maqal)* maupun *perbuatan (lisanul hal)* guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah merupakan ikhtiar untuk menanamkan keyakinan, menumbuhkan sikap dan mendorong perilaku manusia menurut nilai-nilai dan ajaran Islam untuk menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, sehingga

menjadi umat yang baik (*khairul ummah*) yaitu ummatan wasatha (umat yang adil dan terpilih). Dengan demikian tujuan dakwah ialah aktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat sehingga terwujud umat yang sejahtera lahir batin, berbahagia dunia dan akhirat.

Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran islam menjadi kenyataan sebagaimana dimaksud dalam pengertian dakwah tersebut diatas dan agar dapat mencapai daya guna dan hasil guna secara maksimal perlu diatur dengan suatu organisasi dan manajemen yang baik.¹

Kelahiran KAMMI lewat Deklarasi Malang tak bisa dipisahkan dari konteks sejarah Indonesia saat itu yang tengah dilanda krisis kepemimpinan, ekonomi, social, politik dan keamanan, menjelang kejatuhan renzim Soeharto. Aktivis LDK yang disebut – sebut sebagai ikon kebangkitan Islam di kampus terpanggil untuk mengarahkan dan mengamankan proses perubahan Indonesia, dan sepakat membentuk KAMMI sebagai wadah perjuangannya. Hingga kemudian KAMMI tercatat sebagai salah satu motor gerakan reformasi Mei 1998.

Dalam analisis Imam Mardjuki – anggota pendiri KAMMI, Ketua KAMMI Semarang 2000 – 2002, Ketua LDK Undip 1998 – 1999 perjuangan KAMMI berangkat dari tiga kutub kebangkitan. *Pertama*, kutub revivalisasi. Revivalisasi lahir dari semangat ingin mengambil ajaran islam secara murni

¹ DR. H. Zaini Muchtaroni, MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, Cetakan Pertama, September 1996), halaman: 12-15



dengan merujuk langsung kepada orisinalitas dan integralitas Islam generasi pertama. Revivalisasi adalah upaya membangun kembali Islam secara kaffah sebagaimana diajarkan dan diteladankan Nabi Muhammad SAW.

Kedua, kutub adaptasi. Islam di mata KAMMI bukanlah dogma beku, kolot, anti perubahan atau kontra-mordenisme. Islam adalah cakupan ideology dinamis yang menyeimbangkan antara hal – hal yang tetap (*ast-tsawabit*) dengan yang fleksibel (*mutaghayyirat*), karena islam pada dasarnya idealita yang hanya bermakna bila direalisasikan di alam nyata. Di mata Sayyid Quthb, kesejatan seorang muslim bukanlah pada apa yang mereka pikirkan atau percayai, melainkan apa yang mereka perbuat di dunia ini. Pada kenyataannya, penerapan islam di alam realita ini membutuhkan adaptasi – adaptasi.

Kutub ketiga adalah visi. Visi KAMMI adalah membentuk masyarakat Islami di Indonesia (GBHO KAMMI 2004 – 2006 BAB II Pasal 2), selain melahirkan pemimpin bangsa masa depan bagi umat dan bangsa ini.

Di sisi lain, dalam memperjuangkan aspirasinya, gerakan mahasiswa perlu melakukan mobilitas vertikal pada jaring-jaring strategis masyarakat. Jaring-jaring strategis ini mempercepat proses berpaikan bangsa dari dalam. Dan pertama yang signifikan dilakukan adalah membangun kekuatan tandingan dari dalam gerakan sendiri sebagai ruang kondusif bagi perubahan dan mengurangi tuntutan pada pemerintah yang belum tentu memenuhi aspirasi gerakan mahasiswa.

Kelahiran KAMMI merupakan keniscayaan sejarah. Latar belakang yang menyebabkan lahirnya KAMMI menuntut untuk terus berdiri kokoh menentang kezaliman di muka bumi ini. Idealisme kemahasiswaan dan keIndonesiaan yang dimiliki KAMMI nicaya menjadi pematik bagi para perjuangan berikutnya.

Saat ini, ketika sudah bertambah umur, KAMMI harus lebih matang. Baik dalam pengelolaan kader atau anggotanya maupun ketika mengambil keputusan politik etis-strategisnya. Jangan sampai KAMMI terjebak dalam ueforia politik praktis yang seringkali menjerembab diri dalam jurang pragmatisme.²

Perjuangan sebuah cita – cita akan kemenangan Islam sebagai jiwa perjuangan KAMMI dan solusi islam sebagai tawar perjuangan KAMMI maka perubahan yang dicita-citakan KAMMI harus dipandang secara obyektif dan realitas. Pertanyaan mendasarnya adalah bagaimana mewujudkan itu semua. Pertanyaan ini perlu disadari dalam alam kesadaran gerakan, bahwa sebenarnya wujud eksistensi dirinya memiliki misi yang mulia dalam perbaikan probmatika umat. Kompleksitas problematika umat tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak, ia harus ditanggung bersama oleh umat ini diseluruh lapisannya.

KAMMI sebagai lapisan pemuda memiliki posisi dan peran startegis dalam konteks perubahan ini yakni sebagai pewaris yang sah atas masa depan

² Amin Sudarsono, *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*, (Jakarta Timur: Muda Cendekia, Cetakan Pertama, Juni 2010), halaman 28 - 29

bangsa dan umat. Posisinya sebagai gerakan yang menghimpun para pemuda terpelajar menjadikan KAMMI sebagai wadah permanen yang menyemai bibit-bibit unggul lahirnya para pemimpin Islam yang tangguh di masa depan.³

KAMMI juga mengarah kepada hal dakwah, termasuk dalam LDK. Dakwah di kalangan mahasiswa mempunyai arti penting dan strategi sejalan dengan posisi strategi dari mahasiswa itu sendiri. Namun, dakwah di kalangan mahasiswa juga mengandung nilai kursial, karena tingkat kemobilitan dan kelabilan mereka yang relative tinggi. Oleh karenanya menuntut strategi dakwah yang antisipatif dan dinamis dengan penerapan yang fleksibel.

Seperti halnya strategi dakwah pada umumnya, strategi dakwah di kalangan mahasiswa dapat disusun berdasarkan konstruksi pemikiran berikut: (1) kondisi strategi, (2) perkiraan perkembangan, (3) peluang-peluang, dan (4) program-program aksiv.⁴

Sejak tahun 1980-an, pergerakan ini telah membangun jaringan yang kuat di bawah tanah. Represi orde baru terhadap gerakan Islam revivalis tidak memungkinkan harokah (pergerakan) ini lahir diatas permukaan dan mengusung ide Islam secara vulgar dan progresif.

Sampai 1990-an, para aktivis dakwah telah membangun pilar-pilar dakwah sebagai pemantik kebangkitan Islam di Indonesia yang merupakan

³ Departemen Kaderisasi KAMMI Komisariat Sunan Ampel Surabaya 2009-2010, Halaman : 2

⁴ DR. M. din Syamsudin, Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani, (Ciputat: LOGOS Wacana Ilmu, Cetakan Pertama, Oktober 2000), Halaman : 128

bagian dari komunitas kaum muslimin di dunia. Aktivis dakwah ini telah menempuh langkah strategis, yaitu membidik dunia kampus dan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kampus adalah pusat peradapan dan pusat perkembangan generasi terdidik bangsa yang akan meneruskan tongkat perjuangan bagi generasi sebelumnya. Terbangunnya kaum intelektual kampus dengan sibghah Islam merupakan sebuah kemenangan yang luar biasa, sebuah kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan dakwah selanjutnya.

Perkumpulan pengajian yang ada di kampus-kampus ini kebanyakan termotivasi dengan adanya beberapa pergerakan yang menawarkan ide-ide permunian terhadap pemahaman Islam dengan kembali kepada Allah dan RasulNya, dengan melaksanakan ajaran-Nya serta sunnah Rasul-Nya dalam setiap jengkal kehidupan.

Demikian pula penanaman sikap anti imperialism dan Barat dengan ghazwul fikrinya. Hingga dalam beberapa waktu terbentuklah sosok-sosok mahasiswa yang tampil secara eksklusif dengan pemahaman keIslamannya. Para pemuda berjenggot dan para wanita dengan kerudung (jilbab) lebar telah bersemi dalam kampus, yang kelak ternyata akan tumbuh dengan rimbunnya. Para mahasiswa dengan Al-Qur'an kecil di saku bajunya ternyata menjadi fenomena yang lama kelamaan kian bertambah.⁵

Andi Rahmat (2001), mantan Ketua Umum KAMMI Pusat yang kini menjadi anggota parlemen mengungkapkan, dengan terbentuknya masjid-

⁵ Ian Adams, *Ideologi Politik Mutakhir: Konsep, Ragam, Kritik dan Masa Depan*, (Yogyakarta: Qalam, 2004) hal: 96

masjid di kampus serta dengan terbukanya ruang untuk membentuk perkumpulan kajian di kampus, maka benih-benih dakwah kampus yang telah dibangun melalui kajian-kajian ini selanjutnya menyatu dalam wadah yang telah terorganisasi. Dalam tingkatan perguruan tinggi maka masjid kampus akhirnya telah menjadi basis perjuangan dakwah bagi para aktivis mahasiswa Islam di kampus.

Pergerakan ini pun mengalami akselerasi yang sangat cepat. Perubahan format gerakan dari semula bawah tanah menjadi di atas permukaan tanah, menuntut gerakan ini memperbaiki sisi organisasional dan manajerial secara professional. Perubahan format dari gerakan kultural ke gerakan politis, memberikan eksese signifikan bagi percepatan dan pendewasaan para kadernya. KAMMI pun segera menjadi wajah pergerakan mahasiswa Islam yang dikenal oleh publik.

Era 1998 merupakan momentum yang mendesak pergerakan Islam ini bergerak di atas permukaan tanah. KAMMI sebagai representasi dari Gerakan Tarbiyah ini mengikuti dan turut berperan aktif dalam proses reformasi yang terjadi di Indonesia. Ciri khas yang melekat dalam pergerakan ini salah satunya ialah saat demonstrasi. Demonstrasi turun kejalan selalu dilakukan dengan damai tanpa anarki. Padahal saat itu, anarki mengalami peningkatan dalam eskalasi politik yang panas.

Hal ini cukup mencengangkan banyak pihak. Berbagai pertanyaan muncul, bagaimana menurunkan massa sebanyak itu dan tak ada anarki

sedikitpun. Dan bagaimana cara mengumpulkan massa sebanyak itu? Para pengamat yang tidak memahami latar belakang historis kaderisasi yang telah dilakukan sejak era delapan puluhan, tidak heran hal itu bisa terjadi. Para kader memiliki kepatuhan emosional terhadap para pemimpin mereka di tingkat yang lebih tinggi.⁶

Jika seorang mutarabbi telah layak menjadi murabbi, ia akan didorong untuk mencari orang-orang baru untuk dilader. Artinya, kader itu diharapkan untuk membangun sel kaderisasi yang baru. Begitu terusnya hingga tidak terbatas. Dalam proses kaderisasi tersebut, setiap kader harus melalui jenjang yang telah ditetapkan. Ada program-program khusus yang harus diikuti oleh mutarabbi untuk memastikan tingkat kepaahaman dan ketaatan kader.⁷

KAMMI, awalnya masuk dalam organisasi dan kegiatan Ke-Islaman (kerohanian Islam yang biasa disebut ROHIS) sejak SMA. Gairah Ke-Islaman para kader dibangkitkan sejak SMA. Dengan menyentuh kader baru sejak mereka duduk SMA, proses internalisasi nilai Islam berjalan dengan alami. Hingga kader itu menginjak studi di perguruan tinggi.

Di perguruan tinggi, kader yang menjalani liqo' akan mencari organisasi yang sesuai dengan kecenderungannya. Biasanya mereka akan masuk kedalam organisasi Ke-Islaman seperti Rohis yang ada di fakultas

⁶ Edo Segara, *Humas Gerakan: Membangun Citra Melalui Fungsi Kehumasan*, (Yogyakarta: Youth Media, 2010) hal: 56

⁷ Irwan Prayitno, Dr. *Kepribadian Dai: Bahan Paduan bagi Dai dan Murabbi*, (Jakarta: Pustaka Tarbiatuna, 2002) hal: 72

mereka masing-masing. Atau mereka akan masuk ke Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di tingkat fakultas dan universitas.

Minat untuk masuk ke organisasi Ke-Islaman karena memang kecenderungan untuk berdakwah telah ditumbuhkan sejak dy SMA, maka masuk ke perguruan tinggi ialah proses pengentalan ideology Islam secara lebih leluasa. Kemudian, kecenderungan kader untuk masuk ke Badan Eksekutif Mahasiswa ialah karena penanaman pemahaman sejak awal bahwa politik adalah bagian dari Islam.

Penguasaan politik merupakan bagian dari dakwah Islam. Seperti juga jalur yang diambil oleh KAMMI. Maka kader yang sudah masuk dalam proses kaderisasi pun berusaha mengasah keterampilan berpolitik dalam organisasi mahasiswa yang mengakomodasi kebutuhan tersebut.⁸

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman keislaman anggota atau kader. Dan lebih jelasnya penulis mengambil judul: **“Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Keislaman Anggota di Komisariat UNMUH Malang”**.

⁸ M. Dawam Raharjo, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa Risalah Cendekiawan Muslim*, (Bandung:Mizan,1996) hal: 81

B. Rumusan Masalah

Dari uraian Latar Belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimanakah Program “Madrasah KAMMI” Di Komisariat UNMUH MALANG?
2. Bagaimanakah Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH MALANG?
3. Adakah Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH MALANG?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Program “Madrasah KAMMI” Di Komisariat UNMUH MALANG
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH MALANG
3. Untuk mengetahui adanya Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH MALANG

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH MALANG. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi temuan empiris sebelumnya tentang pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggotanya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Kader atau Anggota

Program “Madrasah KAMMI” diharapkan mampu memberi pengaruh terhadap pemahaman Ke-Islaman bagi anggota atau kadernya agar menjadi insane yang kamil dan sebagai ummah yang amar ma’ruf nahi munkar dan dapat menjalankan amanah dakwah.

b. Murobbi

Murobbi dapat meningkatkan pengajarannya ketika penggemblengan waktu adanya “Madrasah KAMMI” untuk menanamkan pemahaman Ke-Islaman terhadap para anggota atau kader-kadernya.

c. Organisasi KAMMI

Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar “Madrasah KAMMI” lebih ditingkatkan terhadap pemahaman Ke-Islaman agar para anggotanya menjadi Insan Kamil.

d. Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila peneliti ingin berdakwah.

E. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata “*Hypo*” yang artinya di bawah dan “*Thesa*” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi.⁹ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.¹⁰

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, hipotesis itu sendiri di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal (Hipotesis Nol)

Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dan biasanya ditulis dengan (Ho).

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), cet. Ke-13, h.71

¹⁰ *Ibid*...., h.2

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

Hipotesis kerja merupakan hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan biasa ditulis dengan (H_a).¹¹

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Awal yaitu menyatakan tidak adanya Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman Anggota Di Komisariat UNMUH MALANG.
- b. Hipotesis Alternatif yaitu menyatakan adanya Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman Anggota Di Komisariat UNMUH MALANG.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam Penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹² Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan hanya melibatkan dua variabel pertama variabel bebas yaitu Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” (X) dan variabel kedua variabel terikat yaitu Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH MALANG (Y).

¹¹ L.B, Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), h.26

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), cet. Ke-13, h.71

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini penulis menjelaskan adanya kualitas dan kuantitas program “Madrasah KAMMI”, macam-macam kualitas itu, meliputi:

- a. Visi dan misi
- b. Proses “Madrasah KAMMI”
- c. Penataan organisasi dan manajemen KAMMI
- d. Kultur Organisasi KAMMI

Sedangkan macam-macam kuantitas itu, meliputi:

- a. Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman Anggota
- b. Jumlah kader atau anggota dan mursyid atau murobbi

Ada berbagai macam cara kualitas dan kuantitas Organisasi KAMMI di UNMUH Malang. Namun, dengan adanya keterbatasan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah variabel bebas yaitu “Madrasah KAMMI” (X) dan variabel terikat yakni pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH Malang (Y) sebagai berikut:

1. “Madrasah KAMMI” (Variabel X)

“MADASRAH KAMMI”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Madrasah KAMMI merupakan kelanjutan atau kelengkapan dari keseluruhan proses pengkaderan KAMMI. Model Madrasah KAMMI dibagi kedalam dua bentuk yakni Madrasah KAMMI (MK) Khos dan Madrasah KAMMI (MK) Klasikal.

Madrasah KAMMI (MK) Khos

Hal ini dimasukkan sebagai sarana pengkaderan formal KAMMI yang berkelanjutan sesuai dengan tarkiz ‘ammah (penekanan umum) pengkaderan, menitik beratkan pada pembentukan *Man Power Kader* KAMMI yang memiliki syakhsiyah Islamiyah al-harakiah (pribadi muslim yang memiliki kesediaan bergerak ke masyarakat untuk mengeksekusi nilai-nilai Islam dan dakwah Islamiyah), syakhsiyah da’iyah al-fikriyah (pribadi da’i yang mampu memelopori penerapan solusi Islam terhadap berbagai segi kehidupan manusia) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id hingga membentuk syakhsiyah qiyadiyah as-siyasiyah (pribadi pemimpin yang dengan kemtangan Ideologi Ke-Islamannya ia mampu menentukan arah gerak dakwah, berdasarkan situasi dan kondisi yang berkembang). MK Khos ini dilakukan melalui kegiatan mentoring dan halaqoh.

Madrasah KAMMI (MK) Klasikal

Merupakan sebagian sarana pengkaderan formal yang menitik beratkan pada pengembangan nalar, minat dan kemampuan peserta pada bidang atau tema tertentu sebagai kelanjutan dari pengkaderan yang dikembangkan melalui Dauroh

Marhalah. MK Klasikal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ta'lim anggota dan forum diskusi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH Malang (Variabel Y)

Pemahaman menurut Sadiman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya¹³.

Pemahaman keislaman dalam kitab kuning adalah penafsiran al-Quran dan Sunnah oleh para ulama yang senantiasa terpengaruh kondisi sosial dan budaya pada masa ketika mereka hidup. Untuk itu, generasi Islam masa kini bertugas melakukan “pembacaan ulang” (i’adah qiraah) terhadap kitab kuning guna menyesuaikannya dengan kondisi sosio-kultural masa kini.¹⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berikut indikator dari Variabel Bebas (Variabel X) yakni

”Madrasah KAMMI” adalah:

- a. Indikator Peserta atau anggota yang mengikuti “Madrasah KAMMI”:
 - 1) Memahami prinsip-prinsip tauhid beserta konsekuensinya sebagai jiwa dan paradigma dalam merasa, berfikir dan bertindak. (Aqidah)

¹³ Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa, 1946) halaman: 109

¹⁴ /irwanmasduqi83.blogspot.com/2010/02/islam-dan-kitab-kuning-oleh-irwan.html, diakses tanggal 25 Desember 2011

2) Meyakini Islam sebagai sistem yang sempurna dalam mengatur kehidupan manusia. (Fikrah dan Manhaj Perjuangan)

3) Menepati janji, menjaga adab pergaulan, menghindari akhlak sayyiah dan menjahui kesia-siaan. (Aqidah)

4) Memahami karakter agama Islam, Siroh Nabawiyah, 'Ulumul Qur'an, fiqh Ibadah, Dasar Politik Islam, Sejarah dan Perkembangan Islam di Indonesia. (Tsaqofah KeIslaman)

Berikut Indikator dari Variabel Terikat (Variabel Y) yakni Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH Malang.

a. IJDK (ndeks Jati Diri Kader)

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari dua sub bab, yakni bagian pertama mencakup tinjauan tentang “Madrasah KAMMI”,

pengertian “Madrasah KAMMI”, tujuan diadakannya “Madrasah KAMMI”, Manfaat diadakannya “Madrasah KAMMI”, ciri-ciri kader atau anggota yang mengikuti “Madrasah KAMMI”, dan pelaksanaan “Madrasah KAMMI”. Bagian kedua tinjauan tentang pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV : Hasil Laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi subbab pertama, yaitu: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi , sejarah singkat berdirinya atau kelahiran KAMMI, visi misi dan tujuan “Madrasah KAMMI”, keadaan sarana dan prasarana, Landasan Filosofi Gerakan KAMMI, Prinsip Gerakan KAMMI, Karakter Organisasi KAMMI, Platform Integralitas Manhaj Kaderisasi, unsur-unsur perjuangan KAMMI, struktur Implementasi Pengkaderan. Subbab ke dua yaitu penyajian dan analisis data yang merupakan hasil empiris yang di teliti dari lapangan.

BAB V : Penutup Dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. “Madrasah KAMMI”

1. Pengertian “Madrasah KAMMI”

Madrasah KAMMI adalah sarana kaderisasi yang diperuntukkan bagi seluruh kader yang dilaksanakan secara continue dengan tujuan:

- a. Sebagai sarana penajaman materi yang telah didapatkan pada DM1
- b. Sebagai sarana persiapan kader menerima materi pada jenjang marlahah yang berikutnya.

c. Sebagai sarana pencapaian IIDK (Indeks Jati Diri Kader)

“Madrasah KAMMI” dibagi menjadi dua metode: klasikal dan kelompok khas (halaqah).

Madrasah KAMMI (MK) Khos

Hal ini dimasukkan sebagai sarana pengkaderan formal KAMMI yang berkelanjutan sesuai dengan tarkiz ‘ammah (penekanan umum) pengkaderan, menitik beratkan pada pembentukan *Man Power Kader* KAMMI yang memiliki syakhsiyah Islamiyah al-harakiyah (pribadi muslim yang memiliki



kesediaan bergerak ke masyarakat untuk mengeksekusi nilai-nilai Islam dan dakwah Islamiyah), syakhshiyah da'iyah al-fikriyah (pribadi da'i yang mampu memelopori penerapan solusi Islam terhadap berbagai segi kehidupan manusia) hingga membentuk syakhshiyah qiyadiyah as-siyasiyah (pribadi pemimpin yang dengan kemtangan Ideologi Ke-Islamannya ia mampu menentukan arah gerak dakwah, berdasarkan situasi dan kondisi yang berkembang). MK Khos ini dilakukan melalui kegiatan mentoring dan halaqoh.

Madrasah KAMMI (MK) Klasikal

Merupakan sebagian sarana pengkaderan formal yang menitik beratkan pada pengembangan nalar, minat dan kemampuan peserta pada bidang atau tema tertentu sebagai kelanjutan dari pengkaderan yang dikembangkan melalui Dauroh Marhalah. MK Klasikal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ta'lim anggota dan forum diskusi.¹

2. Tujuan diadakannya “Madrasah KAMMI”

- a. Membentuk kateristik kader KAMMI di setiap jenjang pengkaderannya yang meliputi aqidah, fikrah dan manhaj perjuangan, akhlak, ibadah, tsaqofah Ke-Islaman, wawasan Ke-Indonesiaan, kepakaran, dan profesionalitas, kemampuan sosial politik, pergerakan dan kepemimpinan, serta pengembangan diri.

¹ Risalah Manhaj Kaderisasi 1427H, hl: 12

- b. Meningkatkan kualitas kader yang mengacu pada peningkatan (tarqiyah) yang dilakukan baik dalam pengkaderan qabla tanzhim

maupun ba da tanzhim.²

3. Manfaat Diadakannya “Madrasah KAMMI”

- a. Kader mampu menyiapkan diri untuk masa depan Islam. Kader disiapkan untuk memandang bahwa kehidupan ini adalah tempat untuk belajar, agar penerus kader KAMMI menjadi perebut kemenangan yang hanya akan KAMMI mempersembahkan untuk Islam.

- b. Para kader mampu menyebarkan aroma Ke-Islaman dalam suasana kehidupan sehari-hari, yaitu: senantiasa di isi dengan tilawah, dzikir, saling menasehati dalam kebenaran, diskusi-diskusi yang bermanfaat dan jauh dari kesia-siaan, serta kerjanya yang konkret bagi perbaikan masyarakat.

- c. Para kader mampu menjadi ilmuwan yang tajam analisisnya, pemuda yang kritis terhadap kebathilan, politisi yang piawai mengalahkan muslihat musuh dan yang piawai dalam memperjuangkan kepentingan umat, seorang pejuang di siang hari dan rahib di malam hari, pemimpin yang bermoral, teguh pada prinsip dan mampu mentransformasi masyarakat, mampu memberikan kepahaman dan teladan, sahabat yang tulus dan

² Ibid risalah... hl: 15

penyuh kasih sayang, relawan yang mampu memecahkan masalah sosial, luas pergaulannya, percaya diri yang tinggi, semangat yang berkorbar tinggi.³

4. Ciri-ciri Kader atau Anggota yang mengikuti Kaderisasi “Madrasah KAMMI” dan Pola Umum Kaderisasi “Madrasah KAMMI” dan Pelaksanaan “Madrasah KAMMI”

Anggota KAMMI terdiri dari atas:

a. Anggota Biasa

Yang dapat diterima anggota Biasa adalah:

1). Mahasiswa Muslim Indonesia

2). Berusia setinggi-tingginya 40 (empat puluh) tahun.

3). Menyatakan secara tertulis kesediaan keanggotaannya kepada pengurus KAMMI di Komisariat setempat.

4). Lulus Dauroh Marlahah I

Anggota dinyatakan sebagai Anggota Biasa II apabila telah dinyatakan lulus Dauroh Marhalah II, dan dinyatakan sebagai Anggota Biasa III apabila telah dinyatakan lulus

³ Ibid Risalah, Hlm: 8

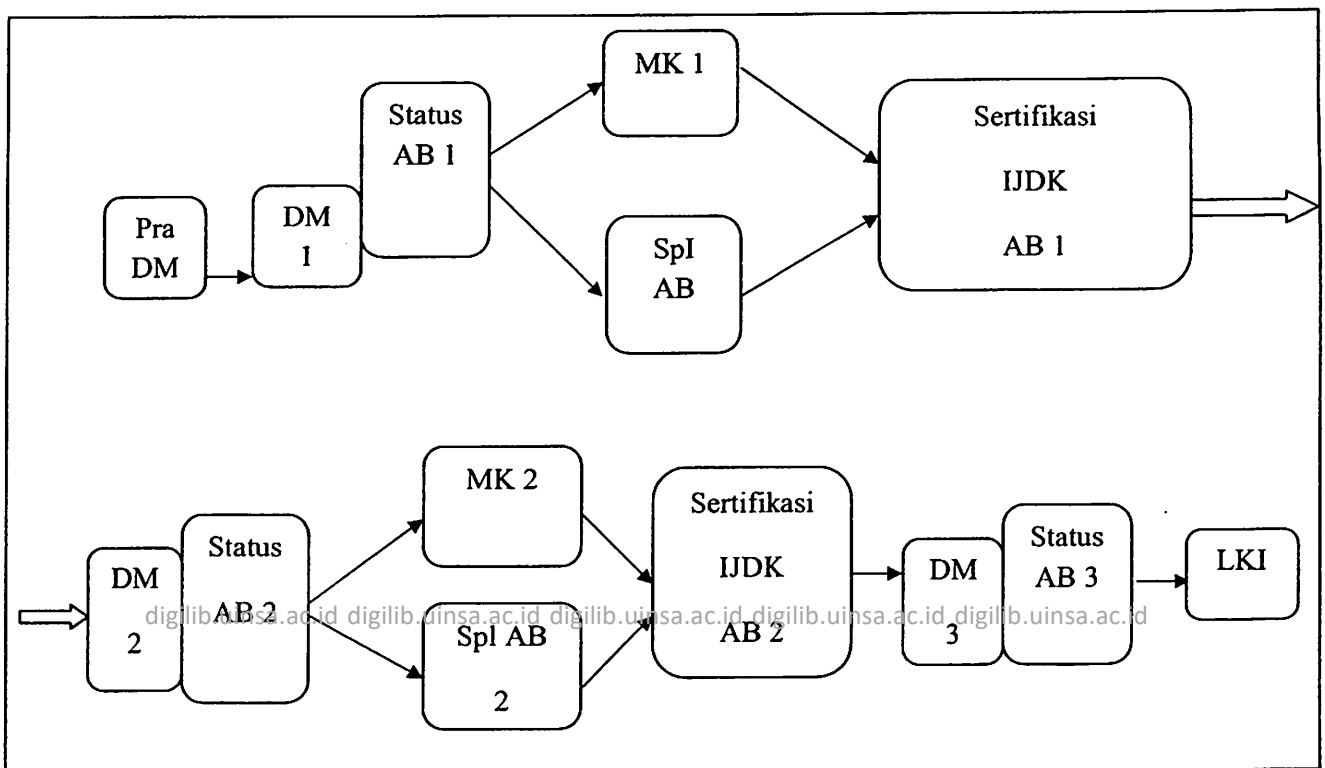
Dauroh Marhalah III. Prosedur penetapan anggota

kehormatan diatur sendiri dalam ketetapan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Anggota Kehormatan⁴

Pola Umum Kaderisasi



⁴ blog.its.ac.id/indramuslim/2008/01/21/7/, Tanggal, 12 Maret 2012, jam: 20.00

5. Pelaksanaan “Madrasah KAMMI”

DAURAH MARLAHAH I

Materi KE-Islaman

- a). Syahadatain sebagai titik tolak perubahan
- b). Teori perubahan masuknya Islam di Arab (fase Mekkah), seri krpmimpinan.

Materi KeKAMMIan

- a) Sejarah dan filosofi gerakan KAMMI

Materi KeIndonesiaan

- b) Teori perubahan sosial: Masuknya Islam di Indonesia
- c) Problematika Umat Islam di Indonesia

Madrasah KAMMI 1

MK Klasikal

Ke-Islaman

- 1. Sirah Nabawiyah
- 2. Hijrah ke Madinah
- 3. Piagam Madinah
- 4. Pengaturan Madinah oleh Rasulullah SAW

5. Gerakan dakwah antara yang prinsip dan dinamis

6. Pengantar Ilmu Fiqh

7. Konsep Berpikir Islami:

1. Prinsip Tauhid:

- a) Dualitas
- b) Ideasional
- c) Teleologis
- d) Pembebanan
- e) Keboleholahan
- f) Pertanggungjawaban

2. Pandangan Hidup

- a) Tradisi Ke-Ilmuan Islam
- b) Elemen-elemen peradapan
- c) Islam sebagai Peradapan

Ke-Indonesiaan

- a. Filosofi Negara: Pancasila dikenal sebagai filosofi Indonesia.

Kenyataannya definisi filsafat dalam filsafat Pancasila telah diubah dan diinterpretasi berbeda oleh beberapa filsuf

Indonesia. Pancasila dijadikan wacana sejak 1945. Filsafat

Pancasila senantiasa diperbarui sesuai dengan permintaan'

rezim yang berkuasa, sehingga Pancasila berbeda dari waktu ke waktu.⁵

- b. Pengantar Demokrasi. Demokrasi sendiri memiliki arti sebagai berikut: **Demokrasi** adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warganegara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Salah satu pilar demokrasi adalah prinsip trias politica yang membagi ketiga kekuasaan politik negara (eksekutif, yudikatif dan legislatif) untuk diwujudkan dalam tiga jenis lembaga negara yang saling lepas (independen) dan berada dalam peringkat yg sejajar satu sama lain. Kesejajaran dan independensi ketiga jenis lembaga negara ini diperlukan agar ketiga lembaga negara ini bisa saling mengawasi dan saling mengontrol berdasarkan prinsip checks and balances.⁶

- c. Paham Pluralitas Indonesia. Pluralitas sendiri memiliki arti sebagai berikut: Kalau Pluralitas adalah kondisi keberagaman, lalu apa yang dimaksud dengan Pluralisme.⁷

⁵ <http://www.scribd.com/doc/83280526/12/Pengertian-Filsafat-Pancasila>, 02 Mei 2012

⁶ <http://sakauhendro.wordpress.com/demokrasi-dan-politik/pengertian-demokrasi/>, 02 Mei 2012

⁷ <http://mediaislamnet.com/2010/03/pluralitas-vs-pluralisme/>, 02 Mei 2012

d. Sejarah Militer Indonesia

Pemikiran

- a. Pengantar teori perubahan sosial
- b. Pengantar Ideologi. Sedangkan ideology sendiri memiliki arti sebagai berikut: Nama ideologi berasal dari kata ideas dan logos. Idea berarti gagasan, konsep, sedangkan logos berarti ilmu. Pengertian ideologi secara umum adalah sekumpulan ide, gagasan, keyakinan, kepercayaan yang menyeluruh dan sistematis dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan keagamaan.⁸
- c. Pengantar teori terbentuknya Negara

MK Khos

- a. Ke-KAMMI-an
- b. Visi Gerakan KAMMI
- c. Misi
- d. Prinsip
- e. Karakter Organisasi
- f. Paradigm Gerakan KAMMI

⁸ <http://www.scribd.com/upload-document#files>, 02 Mei 2012

g. Unsur-unsur Gerakan KAMMI

h. Kredo Gerakan KAMMI

i. Manhaj kaderisasi-Orientasi Muslim Negarawan-MK AB 1

DAURAH MARLAHAH 2

Materi Ke-Islaman

a. Studi kritis Negara prespektif Al-Qur'an dan Sunnah

b. Studi kritis Fiqh Demokrasi

Materi Pemikiran

a. Studi kritis membedah manhaj perubahan dalam fikrah gerakan Ikhwanul Muslimin

b. Studi kritis transformasi gerakan sosial keagamaan: NU dan Muhammadiyah

Materi Ke-Indonesiaan

a. Mendalami kerangka bangunan Indonesia: politik dan ekonomi (filosofi, karakteristik, persebaran dan perandominasi)

b. Mendalami kerangka bangunan Indonesia dari sisi militer

c. Mendalami kerangka sosiologis Indonesia

Madrasah KAMMI 2

Ke-Islaman dan pemikiran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Sirah Nabawiyah
 - a) Perjanjian dan Diplomasi Rasulullah SAW
 - b) Pesan-pesan Kenabian pada Haji Wada'
- b. Sirah Khalifah Rasyidah: Abu Bakar ra, Umar ra, Usman ra dan Ali ra
- c. Ghozwhul Fikri

Ke-indonesiaan dan Pemikiran

- a. Mengenal isme-isme
- b. Wacana radikal:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Marxisme
- b) Feminisme: Feminisme tidak seperti pandangan atau pemahaman lainnya. Feminisme tidak berasal dari sebuah teori atau konsep yang didasarkan atas formula teori tunggal. Itu sebabnya, tidak ada abstraksi pengertian secara spesifik atas pengaplikasian feminisme bagi seluruh perempuan disepanjang masa. Pengertian feminisme itu sendiri

menurut Najmah dan Khatimah sa'ida dalam bukunya yang berjudul "Revisi Politik Perempuan" (2003:34) menyebutkan bahwa : Feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja, maupun di masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal. Feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki ".⁹

c) Sosialisme

d) Fasisme: Sebuah kelas ideologi politik (dan rezim politik historis) yang mengambil nama dari gerakan yang dipimpin oleh Benito Mussolini yang mengambil alih kekuasaan di Italia pada tahun 1922. Mussolini ide-ide dan praktek langsung dan tidak langsung mempengaruhi gerakan politik di Jerman (terutama Partai Nazi), Spanyol (Franco Falange Partai), Perancis, Argentina, dan banyak negara-negara Eropa dan non-

⁹ elib.unikom.ac.id/download.php?id=17504

Eropa lainnya sampai ke hari ini.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Wacana Liberal:

- a) Kapitalisme: Kapitalisme adalah sistem ekonomi di mana alat-alat produksi adalah milik swasta dan dioperasikan untuk mendapatkan keuntungan. Penghasilan dalam sistem kapitalis memakan waktu setidaknya dua bentuk, laba di satu sisi dan upah di sisi lain. Ada juga tradisi yang memperlakukan sewa, pendapatan dari kontrol sumber daya alam, sebagai sebuah fenomena ketiga yang berbeda dari salah satu dari mereka. Dalam kasus apapun, keuntungan adalah apa yang diterima, berdasarkan kontrol dari alat produksi, oleh kapitalis - mereka yang menyediakan modal. Upah yang diterima oleh mereka yang menjual tenaga kerja mereka dengan alat tersebut, yaitu para pekerja.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰[http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2090899-pengertian fasisme/#ixzz1zVsvA21D](http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2090899-pengertian-fasisme/#ixzz1zVsvA21D)

¹¹[http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/2174978-pengertian kapitalisme/#ixzz1zVu2bPhs](http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/2174978-pengertian-kapitalisme/#ixzz1zVu2bPhs)

b) Demokrasi

c) Neoliberalisme: "Neo-liberalisme" adalah seperangkat kebijakan ekonomi yang meluas sejak sekitar 25 tahun terakhir ini. Walaupun kata tersebut jarang didengar di Amerika Serikat, Anda dapat melihat efek neoliberalisme secara jelas di sini dengan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. "Liberalisme" dapat mengacu pada ide-ide politik, ekonomi, atau bahkan religius. Di AS, liberalisme politik merupakan strategi untuk menghindari konflik sosial. Ia dipresentasikan kepada rakyat miskin dan pekerja sebagai sesuatu yang progresif dibandingkan konservatif atau sayap Kanan. Liberalisme ekonomi berbeda. Politikus konservatif yang mengatakan bahwa mereka membenci kaum "liberal" artinya dalam hal politik -- tidak memiliki masalah dengan liberalisme ekonomi, termasuk neoliberalisme.¹²

DAURAH MARLAHAH 3

- a. Studi Negara islam
- b. Studi Ekonomi Islam
- c. Studi Militer Islam

¹² //nefos.org/?q=node/68

d. Studi Sosiologi Islam

e. Studi Hukum Islam

f. Studi Islamisasi Pengetahuan¹³

B. Pemahaman Ke-Islaman Anggota di Komisariat UNMUH Malang

- 1) Pemahaman adalah Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 115) pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Menurut Nana Sudjana (1992: 24) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi¹⁴.
- 2) Pemahaman keislaman dalam kitab kuning adalah penafsiran al-Quran dan Sunnah oleh para ulama yang senantiasa terpengaruh kondisi sosial dan budaya pada masa ketika mereka hidup. Untuk itu, generasi Islam masa

¹³ Ibid, Risalah manhaji.. Hal: 23

¹⁴ <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>,

kini bertugas melakukan “pembacaan ulang” (i’adah qiraah) terhadap kitab

kuning guna menyesuaikannya dengan kondisi sosio-kultural masa kini.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Pengaruh Pemahaman Ke-Islaman Anggotanya terhadap “Madrasah KAMMI” terdapat pada beberapa citra kader yang tercermin dari karakter gerakan KAMMI sebagai berikut:

1. Pemimpin Tangguh : memiliki gaya kepemimpinan yang berkarakter yang didasarkan pada basis kesadaran intelektual, sosial dan spiritual.
2. Iman dan Taqwa : meyakini akan kebenaran yang datang dari Allah dan Rasul, dan tidak ada sedikitpun keraguan untuk merealisasikannya dalam kehidupan.
3. Intelektual : memiliki dan mengembangkan tradisi membaca, menulis, berdiskusi dan aksi dengan menjunjung tinggi objektivitas berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran universal dalam rangka perbaikan umat.
4. Pelopor : memiliki gagasan untuk mengawali perubahan ke arah perbaikan.
5. Komunikatif : mampu menyampaikan pesan dan informasi baik kepada individu atau kelompok secara efektif sehingga menghasilkan perubahan sikap atau perilaku sesuai pesan yang disampaikan.

¹⁵ /irwanmasduqi83.blogspot.com/2010/02/islam-dan-kitab-kuning-oleh-irwan.html, diakses tanggal 25 Desember 2011

6. Independen : kemandirian untuk menentukan pilihan dan kehendak atas dasar pemahaman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Ikhlas : bersandarkan atas ridho Allah dan bukan kepada kepentingan yang tersamar.

8. Pemberani : mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, resiko dan kesulitan.

9. Mujahid : bersungguh-sungguh terhadap segala aktivitas yang dilakukannya.

10. Penghitung cermat : mampu mengambil keputusan yang tepat, yang didasari atas perhitungan yang matang.

11. 'Abid : menjadikan segala aktifitas untuk tujuan ibadah kepada Allah.

12. Da'I : giat menyeru kejalan Allah dengan hikmah dan nasihat yang baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

13. Menjahui kesia-siaan : mengisi waktu dengan aktifitas yang bermanfaat.

14. Visioner : memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap apa yang tampak pada khayalan dan cita-cita; kemampuan untuk melihat pada inti persoalan.

15. Ilmuwan : menekuni spesifikasi ilmu tertentu; berkecimpung dalam dunia ilmu pengetahuan.

16. Kritis : memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebenaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

17. Politisi : peka dan mampu berpikir strategis dalam pengambilan kebijakan terkait dengan permasalahan umat.

18. Murobbi : memiliki kemampuan untuk meningkatkan, mengembangkan dan memperdayakan potensi obyek dakwahnya; mampu menenunjukkan keteladanan.

19. Empatik : melibatkan diri secara emosional terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain.

20. Supel : terbuka pemikiran, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai macam kondisi sosial masyarakat.

21. Manajer : memiliki kemampuan mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

22. Loyal : keperpihkan kepda Allah, Rasul dan orang-orang beriman.

23. Istiqomah¹⁶ : Istiqomah menurut bahasa adalah pendirian yang teguh atas jalan yang lurus. Sedangkan menurut istilah, istiqomah adalah bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten (taat asas) dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada

¹⁶ Ibid Risalah... hal: 32

kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik, sebagaimana kata *taqwim* merujuk pula pada bentuk yang sempurna.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

24. Solidaritas : memiliki *sence of crisis* dan kemampuan untuk membangun kebersamaan guna menyelesaikan permasalahan kerakyatan dan kebangsaan.

25. Amal Jama'I : membangun sinergi positif antara elemen masyarakat dengan semangat membawa kebaikan, menyebarkan manfaat dan mencegah kemungkaran.

26. Problem Solver : berorientasi pada solusi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

27. Perindu Surga : Berorientasi pada kebahagiaan akhirat.

28. Aktif : senantiasa bergerak.

29. Progresif : Kesiapan diri untuk berproses lebih maju

30. Manusia Peberani : Haus terhadap ilmu; Mampu memanfaatkan setiap kesempatan untuk memperluas wawasan.

31. Moralis : Menjunjung tinggi etika dan adab-adab Islam.

32. Transformatif : Kemampuan mengaktualisasikan gagasan atau konsep ke dalam realitas.

¹⁷ Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcedental Intellegence)*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). Hal: 23

33. Sosial Worker : Berpartisipasi dalam aktifitas pelayanan sosial;

mampu menjawab tantangan sosial yang ada di masyarakat, baik dimasa
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 sekarang maupun yang akan datang.

34. Ahli Strategi : Memiliki kapasitas berpikir strategis.

35. Diplomat : memiliki kecakapan untuk menggunakan pilihan
 kata bagi keuntungan pihak bersangkutan dalam perundingan, menjawab
 pertanyaan dan mengemukakan pendapat.

36. Luas Wawasan : Menguasai berbagai macam aspek Ke-Ilmuan.

37. Percaya Diri : Yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

38. Militan : Bersemangat tinggi dan tangguh dalam berjuang.

39. Kemandirian Ekonomi : Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan
 hidupnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kelahiran KAMMI lewat Deklarasi Malang tak bisa dipisahkan dari konteks

sejarah Indonesia saat itu yang tengah dilanda krisis kepemimpinan, ekonomi, social,
 politik dan keamanan, menjelang kejatuhan renzim Soeharto. Aktivis LDK yang
 disebut – sebut sebagai ikon kebangkitan Islam di kampus terpanggil untuk
 mengarahkan dan mengamankan proses perubahan Indonesia, dan sepakat
 membentuk KAMMI sebagai wadah perjuangannya. Hingga kemudian KAMMI
 tercatat sebagai salah satu motor gerakan reformasi Mei 1998.

Dalam analisis Imam Mardjuki – anggota pendiri KAMMI, Ketua KAMMI
 Semarang 2000 – 2002, Ketua LDK Undip 1998 – 1999 perjuangan KAMMI

berangkat dari tiga kutub kebangkitan. *Pertama*, kutub revivalisasi. Revivalisasi lahir dari semangat ingin mengambil ajaran islam secara murni dengan merujuk langsung kepada orisinalitas dan integralitas Islam generasi pertama. Revivalisasi adalah upaya membangun kembali Islam secara kaffah sebagaimana diajarkan dan diteladankan Nabi Muhammad SAW.

Kedua, kutub adaptasi. Islam di mata KAMMI bukanlah dogma beku, kolot, anti perubahan atau kontra-mordenisme. Islam adalah cakupan ideology dinamis yang menyeimbangkan antara hal – hal yang tetap (*ast-tsawabit*) dengan yang fleksibel (*mutaghayyirat*), karena islam pada dasarnya idealita yang hanya bermakna bila direalisasikan di alam nyata. Di mata Sayyid Quthb, kesejatan seorang muslim bukanlah pada apa yang meeka pikirkan atau percayai, melainkan apa yang mereka perbuat didunia ini. Pada kenyataannya, penerapan islam di alam realita ini membutuhkan adaptasi – adaptasi.

Kutub ketiga adalah visi. Visi KAMMI adalah membentuk masyarakat Islami di Indonesia (GBHO KAMMI 2004 – 2006 Bab II Pasal 2), selain melahirkan pemimpin bangsa masa depan bagi umat dan bangsa ini.¹⁸

Perjuangan sebuah cita – cita akan kemenangan Islam sebagai jiwa perjuangan KAMMI dan solusi islam sebagai tawar perjuangan KAMMI maka perubahan yang dicita-citakan KAMMI harus dipandang secara obyektif dan realitas. Pertanyaan mendasarnya adalah bagaimana mewujudkan itu semua. Pertanyaan ini perlu disadari dalam alam kesadaran gerakan, bahwa sebenarnya wujud eksistensi dirinya memiliki misi yang mulia dalam perbaikan probmatika umat. Kompleksitas

¹⁸ Amin Sudarsono, *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*, (Jakarta Timur: Muda Cendekia, Cetakan Pertama, Juni 2010), halaman 28 - 29

problematika umat tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak, ia harus ditanggung bersama oleh umat ini diseluruh lapisannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAMMI sebagai lapisan pemuda memiliki posisi dan peran startegis dalam konteks perubahan ini yakni sebagai pewaris yang sah atas masa depan bangsa dan umat. Posisinya sebagai gerakan yang menghimpun para pemuda terpelajar menjadikan KAMMI sebagai wadah permanen yang menyemai bibit-bibit unggul lahirnya para pemimpin Islam yang tangguh di masa depan.¹⁹

KAMMI juga mengarah kepada hal dakwah, termasuk dalam LDK. Dakwah di kalangan mahasiswa mempunyai arti penting dan strategi sejalan dengan posisi strategi dari mahasiswa itu sendiri. Namun, dakwah dikalangan mahasiswa juga mengandung nilai kursial, karena tingkat kemobilan dan kelabilan mereka yang relative tinggi. Oleh karenanya menuntut strategi dakwah yang antisipatif dan dinamis dengan penerapan yang fleksibel.

Seperti halnya strategi dakwah pada umumnya, strategi dakwah di kalangan mahasiswa dapat disusun berdasarkan konstruksi pemikiran berikut: (1) kondisi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id strategi, (2) perkiraan perkembangan, (3) peluang-peluang, dan (4) program-program aksiv.²⁰

Kehadiran KAMMI merupakan wujud dari kewajiban yang diperintahkan ALLAH dalam rangka ikut andil dalam proses perubahan masyarakat Indonesia menuju tatanan lebih baik sesuai manhaj Islam. Al-Qur'an (QS. Ali Imran: 110)

¹⁹ Departemen Kaderisasi KAMMI Komisariat Sunan Ampel Surabaya 2009-2010, Halaman : 2

²⁰ DR. M. din Syamsudin, Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani, (Ciputat: LOGOS Wacana Ilmu, Cetakan Pertama, Oktober 2000), Halaman : 128

secara spesifik merancang program kerja gerakan yang harus dilakukan secara intensif, yakni:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mendukung dan menyelenggarakan proyek-proye kebaikan
- b. Mendukung dang menggalang perlawanan terhadap proyek-proyek kejahatan
- c. Melakukan penyadaran Ilahiyah sebagai pusat tujuan

KAMMI sebagai organisasi pergerakan (harakatut tajnid) memiliki peran strategis untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* secara elegan. Namun gerakan dakwah akan mengalami kelesuan jika tidak diimbangi dengan memaksimalkan fungsinya sebagai organisasi pengkaderan (harakatul 'amal). Al-Qur'an pun secara spesifik menetapkan program kerja kaderisasi yang bersifat permanen.

عَدُوَّ بِهِ ثَرْهَبُونَ الْخَيْلَ رَبَاطٍ وَمِنْ قُوَّةٍ مِنْ اسْتَطَعْتُمْ مَا لَهُمْ وَأَعْدُوا

تُنْفِقُوا وَمَا يَعْلَمُهُمُ اللَّهُ تَعْلَمُونَهُمْ لَا دُونَهُمْ مِنْ وَآخِرِينَ وَعَدَّوْكُمْ اللَّهُ

(٦٠) تُظَلَّمُونَ لَا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُوفِّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي شَيْءٍ مِنْ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup

kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)²¹. (QS. Al-Anfal:

60).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping itu, ayat ini juga member isyarat bahwa out put kader yang dihasilkan harus memiliki ketangguhan serta kompetensi yang diperhitungkan public.

Dari sekian keterangan di atas, mulai dari awal pembetukan organisasi Islam KAMMI, sampai apa itu KAMMI maka untuk menjadi kader atau anggota KAMMI maka harus melalui “Madrasah KAMMI” dan kualitas kader atau anggota yang mengikuti “Madasrah KAMMI” ditentukan oleh Indeks Jadi Diri Kader (IJDK).

C. Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Madrasah KAMMI” adalah sebuah organisasi Islam yang bergerak dalam LDK (Lembaga Dakwah Kampus). *Definisi Organisasi*, Setiap organisasi baik itu berupa perusahaan yang mencari keuntungan finansial, yayasan, organisasi kemasyarakatan, maupun organisasi keagamaan selalu mempunyai visi, misi, dan tujuan.

- a. Visi adalah cita-cita.
- b. Misi adalah bidang garap dan cita-cita.

²¹ QS. Al-Anfal, ayat: 60

c. Tujuan adalah kongkritisasi atau target terukur pencapaian visi dan misi

organisasi di dalam suatu kurun waktu tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Organisasi pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam

sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan yang sama. Dalam

Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja

bersama. Organisasi tidak diartikan semata-mata sebagai wadah.

Pengertian organisasi itu ada dua, yaitu *pertama*, organisasi sebagai

wadah atau tempat, dan *kedua*, pengertian organisasi sebagai proses

yang dilakukan bersama-sama, dengan landasan yang sama, tujuan

yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama.

Dalam rangka mencapai cita-cita tersebut, seluruh perangkat

organisasi yang dimotori oleh pimpinannya membuat strategi dan

taktik serta analisa lapangan yang dilanjutkan dengan perencanaan

tugas lapangan, working plan meliputi langkah-langkah kerja, jadwal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

serta penanggung jawab, di dalam organisasi sering disebut sebagai

Plan, Do, Check, Action (PDCA) atau Planning, Organizing,

Actuating, Controlling (POAC), dengan pengertian yang sederhana

adalah : ada perencanaan, ada organisasinya, dikerjakan, dievaluasi.

Organisasi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya

harus dikelola secara profesional. Pengelolaan organisasi yang

profesional akan membentuk budaya organisasi yang profesional pula,

sebaliknya organisasi yang seadanya dan sekedar amatiran, tanpa

pemikiran yang mendalam, sistematis, serta strategis yang tepat akan

menghasilkan budaya organisasi yang seadanya dan efektifitas dari pencapaian tujuan organisasi yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari (1) sudut pencapaian tujuan yang dapat menyimpang dan tidak sesuai dengan visi, misi, dan tujuan, serta (2) target waktu yang lamban dan cepat atau lambat akan ketinggalan malahan bisa menimbulkan kegagalan.

Unsur-Unsur Yang Harus Ada dalam Organisasi Islam

a. Adanya Tempat

Tempat adalah suatu hal yang terkadang cukup menjadi kendala pada aktivitas Dakwah, tidak adanya tempat yang lapang, dan kurang kondusif untuk melaksanakan kerja-kerja dakwah.

Dengan adanya sekretariat maka hendaknya pengurus memanfaatkannya dengan baik, seorang kader apalagi pengurus mestilah akrab dengan sekretariatnya.

Menentukan satu markas atau tempat berkumpul para du'at juga dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah menjadikan rumah Arqam ibn Abil Arqam sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Dirumah itulah, Rasulullah menyeru kepada Manusia agar Masuk Islam, sehingga banyak kaum yang hadir pada pertemuan-pertemuan di Darul Arqam itu yang kemudian masuk Islam.

b. Adanya Pemimpin dan yang dipimpin

Adanya pemimpin dan yang dipimpin adalah salah satu rukun sukses sebuah organisasi:

Kriteria Pemimpin Yang Baik:

1. Memiliki Sifat Fathanah (Akal Yang Cerdas), Akal yang cerdas sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam pengambilan keputusan secara bijaksana.

2. Memiliki Sikap Amanah Yang Tinggi, Amanah adalah sifat yang harus dimiliki oleh siapa saja terutama sebagai seorang pemimpin. Semakin tinggi keimanan maka seseorang itu akan semakin amanah. Banyak sekali ayat-ayat Allah yang meegaskan bahwa tidak bolehnya kita melanggar atau mengkhianati amanah-amanah yang telah Allah berikan. QS Al Anfal: 27 “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

3. Memiliki Sikap Iltizam Yang Tinggi, *Iltizam pada Syari'at*, Seorang pemimpin mesti menjaga muru'ah keormatan atau keizzahan karena seorang pemimpin adalah Qudwah yang akan dilihat oleh orang-orang yang dipimpinnya. Ada banyak hal yang mungkin boleh (mubah) dilakukan oleh siapa saja tetapi

enjadi suatu hal yang dapat merusak keizzahan diri jika hal tersebut dilakukan oleh seorang pemimpin, karena sekali lagi pemimpin adalah Qudwah Tujuan kebersamaan di jalan dakwah adalah untuk meninggikan kalimat Allah dimuka bumi ini dan unuk menjayakan Islam. *Iltizam pada Manhaj*

4. Memiliki Sifat Ash Shiddiq (Jujur), Sebagai seorang pemimpin mesti memiliki sifat jujur, jujur pada dirinya sendiri dan terlebih lagi jujur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, termasuk jujur dalam menerima Amanah dari Allah.

5. Seorang pemimpin mesti memiliki sifat yang rela berkorban yang tinggi. Seorang da'I terlebih lagi seorang pemimpin haruslah memiliki keyakinan yang tinggi akan janji Allah bahwa Allah Akan membeli dari orang-orang yang beriman dan akan diberi balasan syurga.

6. Memiliki Sifat Kesabaran

Kriteria Orang yang dipimpin:

1. Memiliki Loyalitas yang tinggi
 - a). Loyal pada Syari'at
 - b). Loyal Pada Organisasi
 - c). Loyal Pada Pemimpin
2. Memiliki Sifat Istiqamah
3. Menghidupkan Musyawarah

Oleh karena itu dalam organisasi Islam khususnya dalam masalah kepemimpinan, Islam mempunyai pandangan yang khas dalam masalah kepemimpinan sebuah organisasi. Kepimpinan dalam kacamata Islam merujuk kepada kepribadian dan segenap aspek tindakan yang dimiliki oleh Rasulullah s.a.w. Di antara ciri-ciri kepemimpinan yang baik adalah:

Adanya Tujuan Yang Jelas

Sebuah Organisasi Islam mestilah memiliki Tujuan yang jelas agar tidak salah langkah. Dan perjuangan yang dilakukan tidak sia-sia. Hal yang harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinannya yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya. Bagi seorang manajer yang Islami, nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami. Bagaimanapun, sebuah organisasi akan sehat jika dikembangkan dengan nilai-nilai yang sehat yang bersumber dari agama. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai keikhlasan, kebersamaan, dan pengorbanan.²²

Dari kesimpulan di atas bahwasannya organisasi islam memiliki pengaruh pemahaman Ke-Islaman bagi para umatNya. Bisa kita lihat pada kriteria pemimpin dan yang dipimpin dalam organisasi islam. Kriteria pemimpin ada beberapa yang bersinggungan dengan pemahaman islam, salah satu contohnya adalah seorang pemimpin harus mempunyai sifat fatonah, amanah, iltizam pada syari'at, sifat shidiq, rela berkorban dan memiliki sifat sabar. Semua yang ada dalam kriteria tersebut tertera pada karekter seseorang yang memahami tentang

²² Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press



Ke-Islaman. Dan kriteria yang di pimpin. Itu pun juga tertera dalam pemahaman

Ke-Islaman, yaitu loyal pada syari'at, istiqomah dan musyawarah. Dan ada tujuan yang jelas dalam organisasi islam yang ana didalam membahas masalah Sebuah

Organisasi Islam mestilah memiliki Tujuan yang jelas agar tidak salah langkah.

Dan perjuangan yang dilakukan tidak sia-sia. Hal yang harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinannya yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya. Bagi seorang manajer yang Islami, nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami. Bagaimanapun, sebuah organisasi akan sehat jika dikembangkan dengan nilai-nilai yang sehat yang bersumber dari agama. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai keikhlasan, kebersamaan, dan pengorbanan. Manajer atau biasa yang disebut ketua dan yang dipimpin atau bawahanannya harus mengikat keyakinan dalam satu organisasi yaitu Islam. Maka dalam prosesnya terdapat pemahaman ke-Islaman yang terdapat pada kriteria pemimpin dan yang dipimpin seperti yang tertera diatas.

a. Kenapa berorganisasi?

1. Fitroh
2. As-Sulthon (lihat QS. 55:33)

يَمَعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ



33. Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

3. An-Ni'mah (lihat QS. 3:103)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ

عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ

إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

103. dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-

orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Dalam rangka menghadapi musuh Islam (lihat QS. 8:73)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةً
فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ﴿٧٣﴾

73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. jika kamu (hai Para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu[625], niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.

[625] Yang dimaksud dengan apa yang telah diperintahkan Allah itu: keharusan adanya persaudaraan yang teguh antara kaum muslimin.

b. Syarat Tegaknya Organisasi

1. Planning
2. Konsep yang baik
3. Pelaksanaan
4. Pengawasan dan pengendalian yang baik

c. Tujuan Organisasi Islam

Menggapai ridho Allah (lihat QS. 2:207)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

رَّءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٧﴾

207. dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hambanya.

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa organisasi islam berpengaruh terhadap pemahaman Ke-Islaman, karena tujuan organisasi islam itu sendiri adalah mencari dan menggapai ridho Allah.

d. Asas Dari Organisasi Islam

TAQWA (lihat QS. 9:109)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

أَفَمَن أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَم

مَّن أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانَّهَارٍ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٨﴾

109. Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

e. *Syarat-syarat Organisasi Islam*

1. Gerakan yang konstan (lihat QS. 2:109)

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنْ بَعْدِ
إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ
لَهُمُ الْحَقُّ فَأَعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

109. sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya[82]. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

[82] Maksudnya: keizinan memerangi dan mengusir orang Yahudi.

2. Tujuan yang benar (lihat QS. 2:207)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٧﴾

207. dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

3. Metode dan sistem yang jelas
4. Pemimpin yang ikhlas (lihat QS. 48:5)

لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفَّرُ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ؕ وَكَانَ ذَلِكَ

عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٥٠﴾

“Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah”

5. Pengikut yang setia.²³

Organisasi islam KAMMI yang bergerak dalam LDK (Lembaga Dakwah Kampus). Kenapa KAMMI memilih kampus, karena Kampus adalah pusat peradapan dan pusat perkembangan generasi terdidik bangsa yang akan meneruskan tongkat perjuangan bagi generasi sebelumnya. Terbangunnya kaum intelektual kampus dengan sibghah Islam merupakan sebuah kemenangan yang

²³ <http://dhila13.wordpress.com/2009/05/11/organisasi-islam-syarat-tujuan-dan-asas/>

luar biasa, sebuah kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan dakwah selanjutnya.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah kampus merupakan salah satu pilar utama dari dakwah secara keseluruhan. Jika dilihat dari proporsinya, maka dakwah kampus memiliki peran yang cukup besar dalam agenda menuju “Khilafah Islamiyah”. Dakwah kampus yang telah bergulir selama lebih dari 20 tahun lamanya telah memberikan kontribusi islamiah dalam pembangunan Indonesia. Sejak kurun 90-an, mulai terlihat kesadaran Islam dan suasana keberislaman yang intens di semua kalangan, termasuk kalangan kampus. Suasana ini merebak secara cepat melalui media massa yang ada dan memberikan pengaruh sadar kepada para mahasiswa, khususnya aktivis Islam untuk bergiat terus memajukan Islam.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ Ian Adams, *Ideologi Politik Mutakhir: Konsep, Ragam, Kritik dan Masa Depan*, (Yogyakarta:Qalam, 2004) hal: 96

²⁵SPMN FSLDK Nasional. 2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*.Jakarta:Studia Pustaka.hal.18-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. ¹Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada realitas / gejala / fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian Pengaruh Program “Madrasah KAMMI” Terhadap Pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang termasuk kategori penelitian kuantitatif.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 6

² *Ibid.....*, h.13 - 14

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur langkah-langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik dan variabel tujuan penelitian.

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi 3 tahap antara lain:

1. Menentukan masalah penelitian dalam menentukan masalah penelitian penulis mengadakan studi pendahuluan tentang teknik akrostik dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-qur'an hadits.
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu:
 - a) Menentukan sumber data dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa.
 - b) Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuisioner (angket).
3. Analisa dan penyajian data serupa penulisan skripsi ini

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³

Populasi juga disebut *univers*, tidak lain daripada daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel. Sudjana menjelaskan bahwa totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap yang jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Pendapat lain dengan singkat menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit sampling secara fisik yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu. Atau keseluruhan dari hasil pengukuran (data) yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu.

Perkataan unit digunakan dalam pengertian yang lebih luas untuk menyatakan setiap item yang terhadapnya dilakukan pengamatan. Unit dapat berupa suatu rumah tangga, sebuah pabrik, seseorang dan sebagainya. Perkataan “ populasi” digunakan untuk menyatakan kumpulan (totalitas) dari semua unit statistik yang menjadi objek pengamatan.⁴

³ *Ibid.....,h.117*

⁴ Josep R. Tarigan, *Metode Pengumpulan Data*, (Yogyakarta : BPFE, 1995) ,hal.81

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua objek penelitian untuk dijadikan sumber data.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian,

Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena peneliti hendak meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian dan jumlah subjeknya kurang dari 100%. Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota yang ada di Komisariat UNMUH Malang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Jadi "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".⁷

Hadi (1991:73) yang menyatakan bahwa "Sebenarnya

tidak ada ketepatan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi".⁸

Sedangkan Arikunto (1987:120) lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sample yang dianggap mewakili populasi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.130

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.131

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 72

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 73

yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.⁹

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk penarikan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dalam penelitian.¹⁰

Mengingat jumlah anggota “KAMMI” di Komisariat UNMUH Malang berjumlah: 60, maka penulis mengambil sampel sebesar 45% dari populasi. Hal ini karena terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga, maka sampelnya:

$$\frac{45}{100} \times 60 = 27$$

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 27 anggota “KAMMI” di Komisariat UNMUH Malang yang ditentukan oleh hasil undian.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006),h.120

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pranada Media, 2005), 105

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data Kualitatif, adalah pengumpulan data dengan cara gejala-gejala untuk memahaminya tidak mudah menggunakan alat ukur, melainkan dengan naluri dan perasaan.¹¹
- b. Data Kuantitatif, adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

2. Sumber data

a. Suasana

Yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditujukan pada aktifitas kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan program-programnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Kepustakaan (Library research)

Yaitu sumber data di gunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi ini sebagai bahan landasan teori.

¹¹ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997), 107

c. Penelitian lapangan (field research)

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Dalam penelitian, di sini di peroleh key informan di Komisariat UNMUN Malang daan para anggotanya yang menjadi populasi penelitian.

E. Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menggali data yang ada peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain., yaitu wawancara dan kuesioner.¹² Data Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan pshikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan. Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Penulis menggunakan metode observasi untuk mencari data di Komisariat UNMUH Malang, sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 120

a. Proses kegiatan “Madrasah KAMMI”

b. Letak Komisariat “KAMMI”

c. Sarana dan prasarana

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari Komisariat UNMUH Malang, yakni:

i. Sejarah berdirinya “KAMMI”

ii. Struktur Organisasi “KAMMI”

iii. Letak geografis

iv. Jumlah pengurus dan anggota di Komisariat UNMUH Malang

v. Sarana Prasarana

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti secara pasti tahu variabel yang

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.181

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 142

akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Sehubungan dengan itu angket juga bisa disebut juga sebagai interview

tertulis.¹⁵ Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan

yang diberikan kepada responden disertai dengan alternatif jawaban.¹⁶

F. Analisis Data

1. Analisa data

Setelah data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisa data. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan, ada tiga hal yang dapat dilakukan, yaitu:¹⁷

a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.

2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen

pengumpulan data.

b. Mengecek macam isian data

1) Tabulasi

¹⁵ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 120

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 128

¹⁷ Ibid., 235 - 238

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Untuk menganalisa data tersebut., penulis menggunakan dua metode, yaitu analisis metode statistik deskriptif dengan penyajian prosentase data dan diagram lingkaran (*piechart*) serta analisa statistik dengan menggunakan uji t:

Dalam pengolahan data yang diperoleh ada beberapa tahap, yaitu:

el silang.¹⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari presentasinya.

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden.

P = Angka prosentase¹⁹

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

¹⁸ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997), h.191

¹⁹ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),

76% - 100 % = kategori baik

56 % - 75 % = kategori cukup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

40 % - 55 % = kurang baik

0 % - 35 % = kategori jelek²⁰

Langkah selanjutnya adalah menjawab rumusan no 3 dengan menggunakan “uji t” yaitu:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{n \sum D^2 - (\sum D)^2 / (n-1)}}$$

Untuk mencari $D = X1 - X2$

Keterangan :

X1 = Hasil nilai siswa Pre Test

X2 = hasil nilai siswa Pro Test

D = Perbedaan antara X1 dan X2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

n = Jumlah dari anggota

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h.624

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

“Madrasah KAMMI” yang dibentuk oleh KAMMI. KAMMI muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif Mahasiswa yang berbasis mahasiswa Muslim dengan mengambil momentum pada pelaksanaan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK) X seindonesia yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang. UMM merupakan salah satu universitas yang tumbuh cepat, sehingga oleh PP Muhammadiyah diberi amanat sebagai perguruan tinggi pembina untuk seluruh PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah) wilayah Indonesia Timur. Program-program yang didisain dengan cermat menjadikan UMM sebagai “The Real University”, yaitu universitas yang benar-benar universitas dalam artian sebagai institusi pendidikan tinggi yang selalu komit dalam mengembangkan Tri Darma Perguruan Tinggi. Pada sekarang ini Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) menempati 3 lokasi kampus, yaitu kampus I di jalan benduangen bandung, kampus dua di sumbersari dan kampus tiga di tegal gondo. Kampus satu yang merupakan cikal bakal UMM, dan sekarang ini dikonsentrasikan untuk program pasca sarjana. Sedangkan kampus II yang dulu merupakan pusat kegiatan utama, sekarang

di konsentrasikan sebagai kampus fakultas kedokteran dan program D3 akademi perawat. Sedangkan kampus III sebagai kampus terpadu dijadikan sebagai pusat sari seluruh aktivitas.

Untuk lebih rinci berikut penulis cantumkan profil UNMUH Malang sebagai pusat lahirnya KAMMI, sebagai berikut:

- a. Nama Universitas : MUHAMMADDIYAH MALANG
- b. Nomor Telephon : (0341) 464318
 - Alamat : Jl. Raya Tlogomas, No. 246, Malang
 - Kecamatan : Jetis
 - Kabupaten : Malang.

Sedangkan alamat komisariat KAMMI UNMUH Malang: Jl. Dadap Rejo 4/II 96 Junrejo, Batu-Malang.

2. Sejarah Singkat Berdirinya “Madrasah KAMMI”

KILAS BALIK SEJARAH LAHIRNYA KAMMI

DASAR KEMUNCULAN:

1. Adanya indikator yang mematkan potensi bangsa.
2. Urgensi Sebuah Tuntutan Reformasi
3. Adanya Kepentingan Umat Islam Untuk Segera Berbuat
4. Aksi Demonstrasi dan Mimbar Bebas Semakin Menjamur.

5. Mahasiswa Islam Merupakan Elemen Sosial.

6. Suara Umat Islam Mulai Terbaikan.

7. Depolitisasi Kampus Memandulkan Peran Mahasiswa.

WAKTU KELAHIRAN

KAMMI muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif Mahasiswa yang berbasis mahasiswa Muslim dengan mengambil momentum pada pelaksanaan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FS-LDK) X seindonesia yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang. Acara ini dihadiri oleh 59 LDK yang berafiliasi dari 63 kampus (PTN-PTS) diseluruh Indonesia. Jumlah peserta keseluruhan kurang lebih 200 orang yang notabennya para aktifis dakwah kampus. KAMMI lahir pada ahad tanggal 29 April 1998 PK.13.00 wib atau bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijah 1418 H yang dituangkan dalam naskah Deklarasi Malang.

PEMILIHAN NAMA

Pemilihan nama Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia yang kemudian disingkat KAMMI mengandung makna atau memiliki konsekwensi pada beberapa hal yaitu :

1. KAMMI adalah sebuah kekuatan terorganisir yang menghimpun berbagai elemen Mahasiswa.

2. Muslim baik perorangan maupun lembaga yang sepakat bekerja dalam format bersama KAMMI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. KAMMI adalah sebuah gerakan yang berorientasi kepada aksi real dan sistematis yang dilandasi gagasan konsepsional yang matang mengenai reformasi dan pembentukan masyarakat Islami (berperadaban).

4. Kekuatan inti KAMMI adalah kalangan mahasiswa pada berbagai stratanya yang memiliki komitmen perjuangan keislaman dan kebangsaan yang jelas dan benar.

5. Visi gerakan KAMMI dilandasi pemahaman akan realitas bangsa Indonesia dengan berbagai kemajemukannya, sehingga KAMMI akan bekerja untuk kebaikan dan kemajuan bersama rakyat, bangsa dan tanah air Indonesia.

PERJALANAN KEPENGURUSAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepengurusan pertama adalah periode al-akh Fahri Hamzah, yakni sejak Deklarasi sampai Muktamar I di Bekasi pada bulan November 1998. Periode ini memfokuskan aktivitasnya kepada aktualisasi jaringan nasional untuk mengambil peran historis secara heroik dalam proses reformasi di Indonesia, yakni dengan menggiatkan aksi secara simultan, merata, kontinyu, dan menegaskan komitmen reformasi yang jelas. Periode ini adalah masa launching ke hadapan publik dan positioning awal KAMMI

sebagai elemen gerakan mahasiswa yang diharap selalu mengambil peran terdepan dalam perjalanan sejarah Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Periode kedua adalah masa al-akh Fitra Arsil, yang terpilih untuk menggantikan akh Fahri dalam Muktamar I dan menjalankan amanah sampai Muktamar II di Yogyakarta pada bulan November 2000. Periode ini memiliki tugas untuk secara serius menata infrastruktur organisasi KAMMI yang establish dan merancang sistem kaderisasi KAMMI yang lebih terstruktur. Juga melakukan berbagai aksi sosial dan kemanusiaan untuk ikut mengatasi beban rakyat yang ditimbulkan oleh krisis berkepanjangan.

Periode ketiga adalah masa al-akh Andi Rahmat yang terpilih dalam Muktamar II KAMMI di Yogyakarta dan direncanakan menjabat sampai tahun 2002. Periode ini menekankan pentingnya positioning strategis KAMMI di tengah pluralitas gerakan yang ingin mewarnai proses transisi di Indonesia. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, akh Andi Rahmat menyatakan mundur dari jabatannya pada bulan Maret 2001. Menyikapi hal tersebut, Badan Permusyawaratan (BP) KAMMI Pusat berinisiatif untuk menyelenggarakan Muktamar Luar Biasa (MLB) KAMMI di Bandung pada tanggal 20-22 April 2001. Muktamar tersebut memutuskan untuk merubah sistem kepemimpinan terpusat menjadi sistem kepemimpinan kolektif, yang akhirnya memilih sembilan orang sebagai anggota Pimpinan Pusat (PP) KAMMI, yakni:

- Akbar Zulfakar (Ketua Umum);
- Purwoko Kurniawan (Ketua Kaderisasi);
- Muhammad Badaruddin (Ketua Kastrat);
- Elvis Bakri (Ketua Teritorial/KT I);
- Ach. Fauzi I. (KT-II);
- Supriyadi (KT-III);
- Hermawan (KT-IV);
- Suparmono (KT-V); dan
- Yusran (KT-VI).

Muktamar III Lampung tanggal 1-9 September 2002 memutuskan untuk memilih

- Muhammad Hermawan, S.Si sebagai Ketua Umum dan
- Fahmi Rusdi, LC sebagai Sekretaris Jendral,
- Juga dipilih anggota Pimpinan Pusat (PP) KAMMI, yakni
- Marwansyah (Ketua Teritorial/KT I);
- Febriansyah (KT-II);
- Yuli Widi Astono (KT-III);
- Teguh, ST (KT-IV);
- Imron Rosyadi (KT-V); dan
- M. Dwi Tanjuri (KT-VI),
- Jauhari (KT-VII).

3. Visi dan Misi “Madrasah KAMMI”

a. Visi KAMMI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KAMMI adalah wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader pemimpin masa depan yang tangguh dalam upaya mewujudkan bangsa dan Negara Islam di Indonesia.

Indikatornya : 1). Unggul dalam melahirkan kader-kader yang *khairuh ummah*.

2). Unggul dalam melahirkan kader-kader yang memiliki jiwa *pemimpin yang tangguh*.

3). Unggul dalam melahirkan kader-kader yang mempunyai jiwa *Pelopor* (memiliki gagasan untuk mengawali perubahan ke arah perbaikan).

4). Unggul dalam melahirkan kader-kader yang mempunyai jiwa sebagai *Mujahid*

b. Misi KAMMI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Membina keislaman, keimanan dan ketaqwaan mahasiswa muslim Indonesia.

b. Menggali, mengembangkan dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial dan politik mahasiswa.

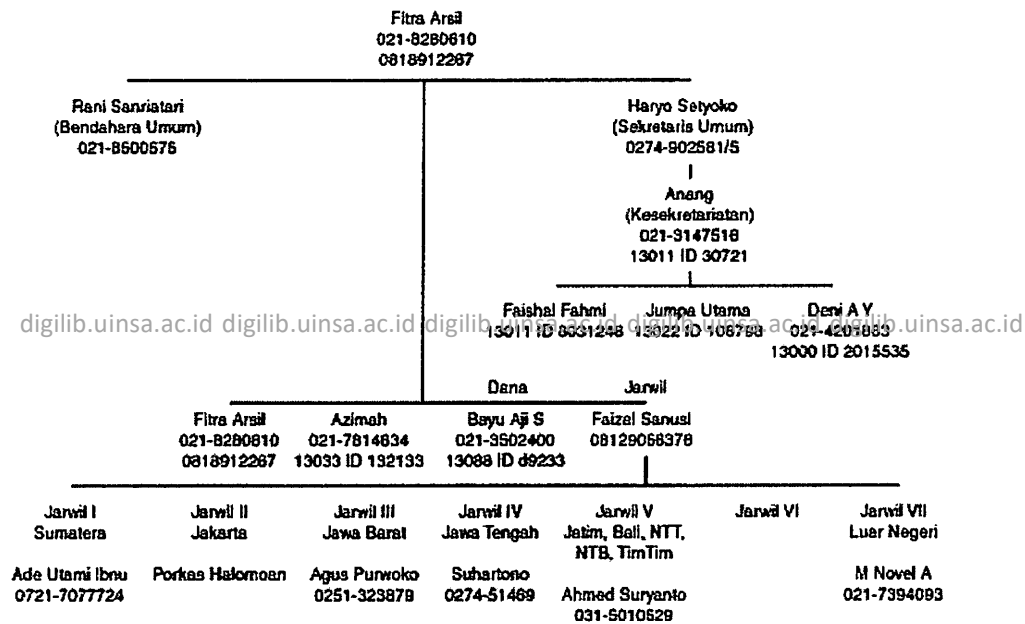
c. Mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang Rabbani, madani, adil dan sejahtera.

- d. Melopori dan memelihara komunikasi, solidaritas dan kerjasama mahasiswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan kerakyatan dan kebangsaan.
- e. Mengembangkan kerjasama antar elemen masyarakat dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*).

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Pengurusan Pusat KAMMI



5. Keadaan Murobbi dan Anggotanya

Adapun data tentang keadaan murobbi dan anggota adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Keadaan Murobbi

Dalam dunia pendidikan murobbi merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengetahui keadaan murobbi di Komisariat UNMUH Malang dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.2

Keadaan Murobbi

N0	Nama Guru/NIP	L/P	Lama Mengjr (...Th)	PENDIDIKAN TERAKHIR	
				Jen-jang	Jurusan/Program Studi Tuliskan secara jelas
1	Mokh. Sya'roni, S.Pd	L	2	S1	Bhs. & Sastra Indon
2	Drs. H. Suksino	L	2	S1	Pend. Luar Biasa
3	Mustain, S.PdI	L	1	S1	PAI
4	H. Nuril Aminin, S.Ag	L	6	S1	PAI
5	Chabibah, S.Ag	P	6	S1	Bhs. & Sastra Jawa
6	Umi Narsih, S.PdI	P	10	D3	Adimin. Negara
7	M. Ridlwan, S.Ag	L	7	D3	Matematika
8	Ust. Umar Shodiq	L	10	D2	PGSD
9	Nur Azizah, S.Ag	P	1	S1	PAI

b. Keadaan Anggota

TABEL 4.3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Keadaan Siswa

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
2007 – 2008	46	58	104
2008 – 2010	51	57	108
2010-2011	57	63	120

6. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perangkat pendukung kaderisasi yang disediakan oleh KAMMI. Prasarana adalah perangkat pendukung kaderisasi yang tidak disediakan oleh KAMMI namun penting dalam proses tercapainya pembentukan kepribadian dan kualitas kader.

Sarana yang disediakan KAMMI adalah:

1. Dauroh Marlahah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi: sarana kaderisasi dasar bagi calon kader atau kader yang dilakukan secara berjenjang dengan sasaran pembentukan pondasi jati diri kaderisasi sebagai proyeksi menuju pemenuhan jati diri kader secara menyeluruh sekaligus sebagai sarana inisiasi kader.

2. Madrasah KAMMI

Definisi: sarana kaderisasi yang diperuntukkan bagi seluruh kader yang dilaksanakan secara bertahap dengan tujuan:

- Sebagai sarana penajaman materi yang telah didapatkan pada

DM 1.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sebagai sarana persiapan kader menerima materi pada jenjang marlahah yang berikutnya.
- Sebagai sarana pencapaian IJDK.

3. Dauroh Khusus

Definisi: sarana kaderisasi yang dilakukan secara incidental untuk meningkatkan kualitas khusus bagi kader yang memiliki kompetensi khas atau memenuhi syarat tertentu sebagai pendalaman keahlian dan penguatan spesialisasi

- Dauroh atau training khusus, misalkan training instruktur
- Senior atau junior camp
- Pelatihan-pelatihan

4. Kelompok Karya

Definisi: sarana kaderisasi berbentuk kelompok kreatif yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beranggotakan kader secara sukarela yang didasarkan pada minat atau keahlian tertentu yang terkoordinasi dalam struktur organisasi.

- Kelompok studi
- Klub aktifitas
- Lembaga semi otonom
- Badan khusus

5. Pengkaryaan Kader

Definisi: sarana kaderisasi berbentuk partisipasi dalam kegiatan public atau keterlibatan dalam lembaga public sebagai sarana aktualisasi diri kader.

Prasarana yang dapat dimanfaatkan kader KAMMI di antaranya:

1. Ma'had
2. Lembaga Kursus
3. Media Cetak
4. Media Eletronik
5. Lembaga Swadaya Masyarakat
6. Lembaga Pemerintah
7. Tokoh

TABEL 4.4

Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ma'had	2
2	Tokoh	12
3	Ruang Dauroh	2
4	Ruang Pengkaryaan kader	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang Ibadah atau Masjid	1
7	Ruang Kamar Mandi	2

7. Landasan Gerakan KAMMI

LANDASAN GERAKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Landasan Islam

Cita – cita sebuah bangsa yang digambarkan Al-Qur'an adalah menjadi negeri yang baik dan Tuhan-pun mengampuni penduduknya. Kenyataan berbicara lain, bahwa di negeri ini krisis menimpa bertubi – tubi dan berkepanjangan. Al_qur'an menjelaskan sumber – sumber utama yang bersifat permanen merupakan akar krisis berat yang dialami sebuah umat atau bangsa. Krisi multidimensional ini disadari sebuah keniscayaan yang akan dialami oleh bangsa – bangsa. Allah berfirman,

وَأِنْ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَمَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya),

melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau

Kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras.

yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh

Mahfuzh). (QS.Al-Isra’: 58)¹

¹ Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 58

Namun demikian, Allah pun menjelaskan akar penyebab terjadinya krisis tersebut. Negeri ini rusak diakibatkan beberapa factor mendasar di bawah ini di antaranya :

Pertama, lalainya masyarakat terhadap prinsip-prinsip kebenaran agama.

Artinya: *“Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.”*² (Al-An’Am: 44)

Kedua, melemahnya daya kritis peran-peran bargaining position konstruksi terhadap realitas ketimpangan yang terjadi.

Artinya: *“Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.”*³ (QS. Al-A’raf: 165)

Ketiga, tidak mensyukuri nikmat material dan spiritual yang telah disediakan

² QS. Al-An’am, ayat: 44

³ QS. Al-A’raf, ayat: 165

Artinya: "Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha mengetahui". (QS. An-Ncsaa : 147)

Keempat, kekuasaan yang cenderung merusak potensi kebaikan dan tatanan masyarakat.

Artinya: Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia Jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat⁵. (QS. An-Naml: 34)

Kelima, hilangnya keharmonisan dan control sosial

Artinya: (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid- masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya.

⁴ QS. An-nisaa', ayat: 147

⁵ QS. An-Naml, ayat: 34

Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa⁶, (QS. Al-Hajj: 40)

Artinya: “Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin

Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam⁷. (QS. Al-Baqarah: 251)

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan⁸. (QS. Al-An’am: 108)

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara

⁶ QS. Al-Hajj, ayat: 40

⁷ QS. Al-Baqarah, ayat: 251

⁸ QS. Al-An’am, ayat: 108

kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal⁹.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(QS. Al-Hujurat: 13)

Keenam, hilangnya nuansa Rabbaniyah yang terputus dari relasi spirit nubuah

Artinya: "Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun[608]¹⁰. (QS. Al-Anfal: 33)

Di antara mufassirin mengartikan yastagfiruuna dengan bertaubat dan ada pula yang mengartikan bahwa di antara orang-orang kafir itu ada orang Muslim yang minta ampun kepada Allah.¹¹

Berkenaan dengan kisah atas perbuatan Syas bin Qais, ALLAH menurunkan firman-Nya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: Katakanlah: "Hai ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, Padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?". Katakanlah: "Hai ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendaknya menjadi bengkok, Padahal

⁹ QS. Al-Hujarat, ayat: 13

¹⁰ QS. Al-Anfal, ayat: 33

¹¹ Ibid DEpartemen Kaderisasi KAMMI, halaman: 4-5

kamu menyaksikan?". Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan¹². (QS. Ali Imran: 98-99)

Sedangkan berkenaan dengan Aus bin Qaizhi dan Jabar bin

Shakhar beserta kaumnya, ALLAH menurunkan firman-Nya:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebahagian

dari orang-orang yang diberi Al Kitab, niscaya mereka akan

mengembalikan kamu menjadi orang kafir sesudah kamu

beriman. Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, Padahal

ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun

berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang

teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi

petunjuk kepada jalan yang lurus. Hai orang-orang yang

beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa

kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan

dalam Keadaan beragama Islam. dan berpeganglah kamu

semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu

bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika

kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah

mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat

Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di

tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari

padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya

¹² QS. Ali Imran, yata: 98-99

kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat¹³. (QS. Ali Imran: 100-105)

Ayat-ayat tersebut di atas merupakan ajakan serius kepada persatuan kalimat (pandangan hidup) dan kesatuan barisan Muslim di atas landasan Islam. Ayat-ayat tersebut mengandung:

- a. Peringatan agar berhati-hati terhadap intrik-intrik orang-orang di luar Islam. Karena isu dan intrik yang mereka lontarkan tidak lain hanyalah untuk memurtadkan kaum mu'minin.
- b. Mengungkapkan bahwa persatuan merupakan buah keimanan, dan perpecahan adalah buah kekafiran. Sebab makna: *"mengembalikan kamu menjadi kafir sesudah beriman"*, yakni setelah kamu bersatu dan bersaudara kamu berpecah belah dan bermusuhan, sebagaimana dijelaskan oleh sebab turunnya ayat di atas.
- c. Berpegang teguh dengan tali ALLAH, dari semua pihak, merupakan asa persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Tali ALLAH adalah Islam dan Al-Qur'an.

¹³ QS. Ali Imran, ayat: 100-105

- d. Mengingatkan bahwa ukhwwah Imaniyah, setelah beraneka permusuhan dan peperangan jahiliah, merupakan ni'mat terbesar sesudah ni'mat iman.
- e. Tidak ada sesuatu yang dapat mempersatukan Ummat kecuali ummat tersebut memiliki sasaran besar dan risalah termulia yang diperjuangkannya. Dan, tidak ada sasaran atau rislah yang lebih besar dan lebih tinggi bagi Ummat Islam selain dari dakwah kepada kebaikan yang dibawa oleh Islam.
- f. Sejarah adalah catatan berbagai pelajaran dan pemberi nasihat yang baik bagi manusia. Sejarah telah mencatat bahwa orang-orang sebelum kita telah berpecah-belah dan berselisih dalam masalah agama, kemudian mereka binasa¹⁴.

Krisis multidimensial ini tidak bias dibiarkan berlangsung, harus ada langkah-langkah praktis agar diri sebagai umat dan bangsa kembali mulia (QS. Ali Imran: 110). "Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu beriman." (QS. Ali Imran: 139). Keimanan dan ketakwaan akan memiliki signifikansinya dalam proses perubahan kehidupan ini jika diimplementasikan secara aplikatif.

Kehadiran KAMMI merupakan wujud dari kewajiban yang diperintahkan ALLAH dalam rangka ikut andil dalam proses perubahan masyarakat Indonesia menuju tatanan lebih baik sesuai manhaj Islam. Al-

¹⁴ Fiqhul Ushulaf/Yusuf Qardawi, *Gerakan Islam*, (Robbani Press,) halaman: 24-25

Qur'an (QS. Ali Imran: 110) secara spesifik merancang program kerja gerakan yang harus dilakukan secara intensif, yakni:

- a. Mendukung dan menyelenggarakan proyek-proyek kebaikan
- b. Mendukung dan menggalang perlawanan terhadap proyek-proyek kejahatan
- c. Melakukan penyadaran Ilahiyah sebagai pusat tujuan

KAMMI sebagai organisasi pergerakan (harakatut tajnid) memiliki peran strategis untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* secara elegan. Namun gerakan dakwah akan mengalami kelesuan jika tidak diimbangi dengan memaksimalkan fungsinya sebagai organisasi pengkaderan (harakatul 'amal). Al-Qur'an pun secara spesifik menetapkan program kerja kaderisasi yang bersifat permanen.

Artinya: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)"¹⁵. (QS. Al-Anfal: 60).

¹⁵ QS. Al-Anfal, ayat: 60

Di samping itu, ayat ini juga member isyarat bahwa out put kader yang dihasilkan harus memiliki ketangguhan serta kompetensi yang diperhitungkan public.

2. Landasan Filosofi Gerakan

Kaderisasi KAMMI yang termaktub dalam Manhaj Kaderisasi 1427 H ini melandaskan pada bingkai yang digariskan di dalam Filosofi Gerakan KAMMI. Filosofi gerakan ini merupakan landasan utama dan spirit perjuangan yang menjiwai gerakan KAMMI. Dari bangunan filosofi gerakan inilah diharapkan lahirnya kader-kader KAMMI dengan kultur gerakan yang khas dan istimewa.

B. Penyajian Data

a. Penyajian Data Angket

Pada bagian ini penulis sajikan data tentang pelaksanaan “Madrasah KAMMI”. Data ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden sebanyak 38 siswa, angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban alternatif serta nilai yang berbeda yaitu:

- a. Jawaban ya nilai 3
- b. Jawaban kadang-kadang nilai 2
- c. Jawaban tidak nilai 1

Adapun data tentang teknik akrostik

TABEL 4.5

Data Tentang “Madrasah KAMMI”

No	Nama Responden	Skor siswa berdasarkan item										Jumlah (X)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Syaifulloh	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	27
2	Abdul Hamid	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
3	Agung Yudi H	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26
4	Ahmad Ridlo Al	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
5	Ahmad Yazid H	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	Antonio Saputra	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
7	Bakhrul Ikhwan	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
8	Bayu Adi Candra	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
9	Erwin Dwi C.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	27
10	Fatkurrozi	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
11	Febri Nurdianto	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	Hasyim Ashari	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
13	Indra Agus Santoso	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
14	Khafid Nur Akif	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26
15	M. Amin Yunus	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
16	M. Rofiul Ikhsan	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
17	Miftahul Izar	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27

18	Mukhlis Turmudzi	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
19	S. Agung Laksono	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
20	Sugeng Adi S	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
21	Ayu Agustin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
22	Choiro Umami	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
23	Beby Viki Aulia	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
24	Delvy Mei A	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
25	Henny Setyowati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
26	Kristianti V. P	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
27	Lilik Ma'ulah	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
28	Linda Yati M.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
29	Mar'atus Sholihah	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	28
30	Mar'atus Sholikhah	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
31	Muthowiyah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
32	Nikmatul Amaliah	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
33	Nurul Suaiba	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
34	Rovik Zuroidah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
35	Silvi Umaroh	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27
36	Uzic Lailatul M	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
37	Winda Saputri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
38	Yeyen Puspita R	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28

Jumlah	1052
--------	------

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun data tentang Pemahaman Ke-Islaman Anggotanya

TABEL 4.6

Data Tentang Pemahaman Ke-Islaman Anggotanya

No	Nama Responden	Skor siswa berdasarkan item										Jumlah (Y)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Syaifulloh	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
2	Abdul Hamid	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
3	Agung Yudi H	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	26
4	Ahmad Ridlo Al	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	Ahmad Yazid H	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
6	Antonio Saputra	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
7	Bakhrul Ikhwan	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
8	Bayu Adi Candra	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
9	Erwin Dwi C.	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
10	Fatkurrozi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
11	Febri Nurdianto	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
12	Hasyim Ashari	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
13	Indra Agus	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

	Santoso											
14	Khafid Nur Akif	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
15	M. Amin Yunus	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
16	M. Rofiul Ikhsan	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27
17	Miftahul Izar	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	29
18	Mukhlis Turmudzi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
19	S. Agung Laksono	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
20	Sugeng Adi S	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	Ayu Agustin	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	27
22	Choiro Umami	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
23	Beby Viki Aulia	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24	Delvy Mei A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
25	Henny Setyowati	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
26	Kristianti V. P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	Lilik Mafulah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
28	Linda Yati M.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
29	Mar'atus Sholihah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
30	Mar'atus Sholikhah	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
31	Muthowiyah	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
32	Nikmatul Amaliah	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
33	Nurul Suaiba	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28

34	Rovik Zuroidah	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	26
35	Silvi Umaroh	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
36	Uzic Lailatul M	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
37	Winda Saputri	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
38	Yeyen Puspita R	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	28
	Jumlah											1052

1. Data Hasil Interview (Wawancara)

Berdasarkan hasil interview penulis dengan utadzah azizah sebagai salah satu murobbiyah yang ada di Komisariat UNMUH Malang, dalam kegiatan liqo' yang biasakan diadakan malam jum'at ba'da isya' selalu menguatkan pemahan tentang Ke-Islaman bagi para jama'ah (anggota KAMMI). Tujuannya adalah agar para jama'ahnnya atau para anggotanya mampu menerima, menyerap, memahami, mengerti dan melaksanakannya secara maksimal.

Dalam pelaksanaan "Madrasah KAMMI" tentunya para Murobbi dalam memberikan materi "Madrasah KAMMI" memberikan keleluasan dalam penyampaian materi menurut kondisi dan cara pola pikir masing-masing anggota. Hal ini digunakan supaya para anggotanya paham dan mengerti selama mengikuti "Madrasah KAMMI" dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami penyampaian materi dan kejenuhan dalam proses "Madrasah KAMMI", karena hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses "Madrasah KAMMI". Dan tentunya ada sebuah pengawasan

yang tetap dan kosnsisten dari murobbiyah atau murobbi sehingga selama “madrasah KAMMI” para anggota mampu mengembangkan pola pikir mereka.

Program “Madrasah KAMMI” yang berpengaruh terhadap pemahaman Ke-Islaman para anggotanya dalam medan dakwah, seorang murobbi harus menggunakan beberapa metode yang sesuai diterapkan dalam “Madrasah KAMMI” untuk keberhasilan dan kemudahan bagi para anggota dalam menjalan dakwah.

Dalam penerapan “Madrasah KAMMI” yang bergerak dalam dakwah menjadi seorang yang khoiruh ummah tentunya tidak lepas dari lingkungan sekitar, yaitu murobbi, para keluarga anggota dan komponen aktivis KAMMI karena hal ini adalah satu factor perkembangan dakwah secara aktif.

Dengan adanya “Madrasah KAMMI” ini indicator pencapaian pembelajaran dan pemahaman dapat dicapai dengan baik karena dalam pelaksanaannya para anggota menjadi senang dan merasa mudah memahami sebuah metode dakwah dan melaksanakan dakwah yang terkadang dianggap sulit oleh para anggota “Madrasah KAMMI”. Sehingga bisa memotivasi siswa untuk paham akan Ke-Islaman dan dengan ikhals menjalan dakwah.

2. Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di Komisariat KAMMI UNMUH Malang, tentang “Madrasah KAMMI” adalah sebagai berikut:

Sebelum memasuki “Madrasah KAMMI”, murobbi mengkodisikan para anggota dalam proses “Madrasah KAMMI” agar para anggotanya dapat memahami materi Ke-Islaman dapat berjalan lancar dan terarah.

Kemudian murobbi menjelaskan kegunaan materi “Madrasah KAMMI” dalam dakwah agar mereka berminat dalam mempelajari dan mengikutinya. Ini tujuannya tidak lain agar anggota dapat mengingat dan memahami yang akan disampaikan, kemudian murobbi mengadakan dinamika pemahaman Ke-Islaman yang fungsinya untuk menstimulus otak dan semangat belajar dan berdakwah agar siap terjun ke masyarakat untuk berdakwah.

- a. Setelah anggota siap menerima materi “Madrasah KAMMI”, hal yang pertama dilakukan oleh seorang murobbi adalah menjelaskan kenapa diadakannya “Madrasah KAMMI”, menjelaskan materi dakwah dan materi tentang pemahaman Ke-Islaman yang bisa menumbuhkan minat belajar dan berdakwah para anggota yang mengikuti “Madrasah KAMMI”.
- b. Sebelum proses “Madrasah KAMMI” berakhir, untuk menguatkan ingatan dengan cara evaluasi tentang pemahaman Ke-Islaman yang dipelajari di “Madrasah KAMMI”.

Dari hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan program “Madrasah KAMMI” sudah baik, karena murobbi sudah menerapkan pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggotanya.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan “Madrasah KAMMI” maupun pemahaman Ke-Islaman pada “Madrasah KAMMI”, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui program “Madrasah KAMMI”, pengaruh pemahaman Ke-Islaman pada anggotanya, maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

1. Analisa data menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai teknik akrostik, penulis menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang dicari presentasinya.

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden.

P = Angka prosentase¹⁶

Dari penyajian data tentang “Madrasah KAMMI”, penulis memprosentasikan hasil yang dapat dilihat dari tabel berikut:

¹⁶ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.40

TABEL 4.7

Murobbi sering menjelaskan materi “Madrasah KAMMI” secara jelas
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 da para anggotanya dapat memahaminya.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa murobbi mampu menjelaskan materi “Madrasah KAMMI” dan anggotanya pun memahaminya dengan hasil baik terbukti 28 anggota (73,7%) menjawab ya, 10 anggota (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.8

Anda dapat mengingat materi yang diajarkan di dalam “Madrasah
 KAMMI” dengan mudah.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Ya	38	31	81,6
	Kadang-kadang		7	18,4
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Anda dapat mengingat materi “Madrasah KAMMI” terbukti 31 anggota (81,6%) menjawab ya, 7 anggota (18,4%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.9

Anda menyukai tentang materi yang tersampaikan dalam “Madrasah KAMMI”.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	38	32	84,2
	Kadang-kadang		6	15,8
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anda menyukai tentang materi yang disampaikan dalam “Madrasah KAMMI” terbukti 32 anggota (84,2%) menjawab ya, 6 anggota (15,8%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.10

Setelah anda mengikuti “Madrasah KAMMI”, anda dapat menambah Ke-Imanan anda.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa “Madrasah KAMMI” dapat menambah Ke-Imanan anda terbukti 28 anggota (73,7%) menjawab ya, 10 anggota (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.11

Setelah anda mengikuti “Madrasah KAMMI”, anda dapat mempertahankan indelogy KAMMI.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	Ya	38	31	81,6
	Kadang-kadang		7	18,4
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anda setelah mengikuti “Madrasah KAMMI”, anda mampu mempertahankan ideology KAMMI terbukti 31 anggota (81,6%) menjawab ya, 7 anggota (18,4%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.12

Anda dapat memahami Ke-Islaman yang diajarkan dalam “Madrasah KAMMI”.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anda memahami Ke-Islaman yang diajarkan dalam “Madrasah KAMMI” terbukti 28 anggota (73,7%) menjawab ya, 10 anggota (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.13

Anda mampu menjelaskan kembali tentang materi yang diajarkan dalam “Madrasah KAMMI”.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-

	Jumlah	38	38	100
--	--------	----	----	-----

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa anda mampu menjelaskan kembali tentang materi yang disampaikan dalam “Madrasah KAMMI” terbukti tersimpan 28 anggota (73,7%) menjawab ya, 10 anggota (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.14

Anda senang mengikuti “Madrasah KAMMI”.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Anda senang mengikuti “Madrasah KAMMI” terbukti 28 anggota (73,7%) menjawab ya, 10 anggota (26,3%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.15

Anda dengan mudah merespon apa yang disampaikan kembali dalam “Madrasah KAMMI”.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	38	28	73,7
	Kadang-kadang		10	26,3
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan anda mudah merespon apa yang disampaikan kembali dalam “Madrasah KAMMI” terbukti 28

anggota (73,7%) menjawab ya, 10 anggota (26,3%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.16

Anda dapat memahami materi "Madrasah KAMMI" dengan mudah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Anda dapat memahami materi "Madrasah KAMMI" dengan mudah terbukti 29 anggota (76,3%) menjawab ya, 9 anggota (25,7%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis prosentase diatas tentang "Madrasah KAMMI", maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)¹⁷

Sehingga menjadi seperti berikut:

$$M = \frac{73,7 + 55,3 + 84,2 + 73,7 + 55,3 + 73,7 + 73,7 + 73,7 + 73,7 + 76,3}{10}$$

¹⁷ Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.81

$$M = \frac{768,5}{10}$$

$$M = 76,85$$

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 76,85 tergolong baik karena berada diantara 76 - 100 % maka dapat diketahui bahwa pengaruh program “madrasah KAMMI” pada anggotanya di Komisariat UNMUH Malang adalah tergolong baik.

2. Analisa Data Tentang Pemahaman Ke-Islaman

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu pemahaman Ke-Islaman anggota, maka penulis memprosentasikan hasilnya yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.17

Anda senang mengikuti “Madrasah KAMMI”.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anda senang mengikuti “Madrasah KAMMI” terbukti 29 anggota (76,3%) menjawab ya, 9 anggota (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.18

Anda memahami prinsip-prinsip tauhid beserta konssekuensinya sebagai jiwa dan paradigma dalam merasa, berpikir dan bertindak.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
----	--------------------	---	---	---

2	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Anda selalu memahami prinsip-prinsip tauhid beserta konssekuensinya sebagai jiwa dan paradigme dalam merasa, berpikir dan bertindak terbukti 30 anggota (78,9%) menjawab ya, 8 anggota (21,1%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.19

Anda meyakini Islam sebagai sistem yang sempurna dalam mengatur kehidupan manusia.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan anda meyakini Islam sebagai sistem yang sempurna dalam mengatur kehidupan manusia terbukti 29 anggota (76,3%) menjawab ya, 9 anggota (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.20

Anda selalu menepati janji, menjaga adab pergaulan, menghindai akhlak sayyiah dan menjauhi kesia-siaan.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-

	Jumlah	38	38	100
--	--------	----	----	-----

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Anda selalu menepati janji, menjaga adab pergaulan, menghindari akhlak sayyiah, dan menjauhi kesia-siaan terbukti 30 anggota (78,9%) menjawab ya, 8 anggota (21,1%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.21

Ketika anda menghadapi kesulitan dalam memahami karekter agama Islam, Siroh Nabawiyah, 'Ulumul Qur'an, Fiqh Ibadah, Dasar Politik Islam, Sejarah dan Perkembangan Islam di Indonesia.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Diskusi	38	26	68,4
	Bertanya pada teman		12	31,6
	Cuek		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketika anda menghadapi kesulitan dalam memahami karekter agama Islam, Siroh Nabawiyah, 'Ulumul Qur'an, Fiqh Ibadah, Dasar Politik Islam, Sejarah dan Perkembangan Islam di Indonesia terbukti 26 anggota (68,4%) menjawab diskusi, 12 anggota (31,6%) menjawab bertanya pada teman.

TABEL 4.22

Anda bersemangat membiasakan Qiyamullail minimal seminggu sekali dan bersemangat dalam mengerjakan sholat lima waktu secara berjama'ah.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7

	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Anda bersemangat membiasakan Qiyamullail minimal seminggu sekali dan bersemangat dalam mengerjakan sholat lima waktu secara berjama'ah terbukti 29 anggota (76,3%) menjawab ya, 9 anggota (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.23

Anda mengetahui hakekat penciptaan manusia dan alam semesta, untuk kemudian sadar akan penyembahan total kepada Sang pencipta.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anda mengetahui hakekat penciptaan manusia dan alam semesta, untuk kemudian sadar akan penyembahan total kepada Sang pencipta terbukti 29 anggota (76,3%) menjawab ya, 9 anggota (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.24

Anda merasa mampu mempertahankan keyakinan Islam dalam rasio dan perasaan.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Anda merasa mampu mempertahankan keyakinan Islam dalam rasio dan perasaan terbukti 29 anggota (76,3%) menjawab ya, 9 anggota (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.25

Anda menyelesaikan persoalan fiqhiyah, apa anda mampu menyelesaikan secara referensial dan memastikan anda dalam jalur yang dibenarkan Islam.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Ya	38	29	76,3
	Kadang-kadang		9	25,7
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anda menyelesaikan persoalan fiqhiyah, apa anda mampu menyelesaikan secara referensial dan memastikan anda dalam jalur yang dibenarkan Islam terbukti 29 anggota (76,3%) menjawab ya, 9 anggota (25,7%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.26

Anda matang dalam aplikasi teknik kepemimpinan atau mampu menjadi pemimpin di masyarakat.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Ya	38	30	78,9
	Kadang-kadang		8	21,1
	Tidak		-	-
	Jumlah	38	38	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anda matang dalam aplikasi teknik kepemimpinan atau mampu menjadi pemimpin di

masyarakat terbukti 30 anggota (78,9%) menjawab ya, 8 anggota (21,1%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil analisis prosentase diatas tentang pemahaman Ke-Islaman, maka peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum Y$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Sehingga dapat diperoleh sebagi berikut:

$$M = \frac{76,3 + 78,9 + 76,3 + 78,9 + 68,4 + 76,3 + 76,3 + 76,3 + 76,3 + 78,9}{10}$$

$$M = \frac{762,9}{10}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$M = 76,29$$

Berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan, maka nilai 76,29 tergolong baik karena berada diantara 76 - 100 % maka dapat diketahui bahwa pemahaman Ke-Islaman pada anggota di Komisariat UNMUH Malang adalah tergolong baik.

3. Analisa data tentang pengaruh program “Madrasah KAMMI”

terhadap pemahaman KE-Islaman

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada atau tidak adanya

pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman, penulis menggunakan rumus uji t dengan data hasil tes pada acara liqo’ setelah para anggota mengikuti “Madrasah KAMMI”.

Adapun hasil tes anggota sebelum dan sesudah pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman akan diterangkan dibawah ini:

TABEL 4.27

Tabulasi hasil tes anggota Komisariat UNMUH Malang.

No	Nama	X1 (Pre Test)	X2 (Post Test)
1	A. Syaifulloh	60	80
2	Abdul Hamid	70	100
3	Agung Yudi H	50	70
4	Ahmad Ridlo Al	60	80
5	Ahmad Yazid H	70	90
6	Antonio Saputra	50	70
7	Bakhrul Ikhwan	60	100
8	Bayu Adi Candra	60	70
9	Erwin Dwi C.	70	80
10	Fatkurrozi	50	70
11	Febri Nurdianto	50	90
12	Hasyim Ashari	60	90
13	Indra Agus Santoso	60	90
14	Khafid Nur Akif	50	70

15	M. Amin Yunus	60	80
16	M. Rofiul Ikhsan	50	70
17	Miftahul Izzar	60	80
18	Mukhlis Turmudzi	60	90
19	S. Agung Laksono	50	80
20	Sugeng Adi S	60	90
21	Ayu Agustin	60	90
22	Choiro Umami	70	100
23	Beby Viki Aulia	60	90
24	Delvy Mei A	60	90
25	Henny Setyowati	50	80
26	Kristianti V. P	60	80
27	Lilik Mafulah	50	80
28	Linda Yati M.	50	70
29	Mar'atus Sholihah	70	100
30	Mar'atus Sholikhah	60	80
31	Muthowiyah	60	80
32	Nikmatul Amaliah	50	80
33	Nurul Suaiba	60	80
34	Rovik Zuroidah	70	100
35	Silvi Umaroh	50	70
36	Uzic Lailatul M	60	80
37	Winda Saputri	70	90
38	Yeyen Puspita R	50	70

TABEL 4.28

Tabulasi perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkan program

“Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggota di

Komisariat UNMUH Malang

No	X1 (Pre Test)	X2 (Post Test)	D (X2-X1)	D ²
1	60	80	20	400
2	70	100	30	900
3	50	70	20	400
4	60	80	20	400
5	70	90	20	400
6	50	70	20	400
7	60	100	40	1600
8	60	70	10	100
9	70	80	10	100
10	50	70	20	400
11	50	90	40	1600
12	60	90	30	900
13	60	90	30	900
14	50	70	20	400
15	60	80	20	400
16	50	70	20	400
17	60	80	10	100
18	60	90	30	900
19	50	80	30	900
20	60	90	30	900
21	60	90	30	900
22	70	100	30	900
23	60	90	30	900
24	60	90	30	900

25	50	80	30	900
26	60	80	20	400
27	50	80	30	900
28	50	70	20	400
29	70	100	30	900
30	60	80	20	400
31	60	80	20	400
32	50	80	30	900
33	60	80	20	400
34	70	100	30	900
35	50	70	20	400
36	60	80	20	400
37	70	90	20	400
38	50	70	20	400
			$\Sigma D = 920$	$\Sigma D^2 = 24200$

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = 38$$

$$\Sigma D = 920$$

$$\Sigma D^2 = 24200$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut kedalam uji t yaitu:

$$t = \frac{\Sigma D}{\sqrt{n \Sigma D^2 - (\Sigma D)^2 / (n-1)}}$$

$$t = \frac{920}{\sqrt{38 \cdot 24200 - (920)^2 / (38-1)}}$$

$$t = \frac{920}{\sqrt{919600 - 1840 / 37}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$t = \frac{920}{\sqrt{917760 / 37}}$$

$$t = \frac{920}{\sqrt{24804,32}}$$

$$t = \frac{920}{157,49}$$

$$t = 5,84$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh dengan t_{hitung} sebesar 5,84. Untuk langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan t_{tabel} dengan dk sebesar 38 pada taraf signifikansi 1% = 3,707 atau 5% = 2,447 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang. Yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dianalisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Madrasah KAMMI merupakan kelanjutan atau kelengkapan dari keseluruhan proses pengkaderan KAMMI. Model Madrasah KAMMI dibagi kedalam dua bentuk yakni Madrasah KAMMI (MK) Khos dan Madrasah KAMMI (MK) Klasikal. Madrasah Kammi diadakan karena ingin membentek indeks jati diri kader yang ada pengaruh pemahaman Ke-Islaman anggotanya. Sehingga berdasarkan data yang ada maka dapat kami simpulkan bahwa pelaksanaan “Madrasah KAMMI” tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,85 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto antara 76 – 100 % adalah baik hasil analisis melalui prosentase angket tersebut juga diperkuat dengan observasi dan wawancara.
2. Motivasi belajar siswa adalah merupakan kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Pemahaman adalah Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 115) pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Pemahaman

keislaman dalam kitab kuning adalah penafsiran al-Quran dan Sunnah oleh para ulama yang senantiasa terpengaruh kondisi sosial dan budaya pada masa ketika mereka hidup. Untuk itu, generasi Islam masa kini bertugas melakukan “pembacaan ulang” (i’adah qiraah) terhadap kitab kuning guna menyesuaikannya dengan kondisi sosio-kultural masa kini. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan. Sehingga berdasarkan data yang ada maka dapat kami simpulkan bahwa pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan analisis melalui prosentase angket yang diperoleh 76,29 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria menurut Suharsimi Arikunto antara 76 – 100 % adalah baik. Hasil analisis melalui prosentase angket tersebut juga diperkuat dengan observasi dan wawancara.

3. Dari pengaruh program “Madrasah KAMMI tersebut dapat menumbuhkan pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,84. Dan apabila t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 3,707 atau 5% = 2,447 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh program “Madrasah KAMMI” terhadap pemahaman Ke-Islaman anggota di Komisariat UNMUH Malang yang signifikan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Untuk ma'had, agar dalam proses transformasi ilmu dapat memahami dan

dapat melaksanakan dakwah secara ikhlas, maka pihak-pihak yang berada di

ma'had meningkatkan kualitas dan mutu murobbi tentang konsep dakwah .

2. Untuk murobbi, hendaknya selalu meningkatkan kompetensi sebagai

murobbi. Salah satunya mengetahui organisasi, dakwah dan seperti halnya

strategi dakwah pada umumnya, strategi dakwah di kalangan mahasiswa

dapat disusun berdasarkan konstruksi pemikiran berikut: (1) kondisi strategi,

(2) perkiraan perkembangan, (3) peluang-peluang, dan (4) program-program

aktiv.

3. Bagi anggota, hendaknya dalam proses mengikuti kegiatan “Madrasah

KAMMI” terlebih dahulu sudah mempelajari bahan yang akan dibahas dan

dipelajari ketika mengikuti “Madrasah KAMMI”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber Buku:

Amin Sudarsono, *Ijtihad Membangun Basis Gerakan*, Muda Cendekia, Jakarta Timur: Cetakan Pertama, Juni 2010

Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005

Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Mediyatama Sarana Perkasa, Jakarta: 1946

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pranada Media, Jakarta: 2005

Departemen Kaderisasi KAMMI Komisariat Sunan Ampel Surabaya 2009-2010

DR. H. Zaini Muchtaroni, MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Al-Amin Press, Yogyakarta, Cetakan Pertama, September: 1996

DR. M. din Syamsudin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*, LOGOS Wacana Ilmu, Ciputat: Cetakan Pertama, Oktober 2000

Edo Segara, *Humas Gerakan: Membangun Citra Melalui Fungsi Kehumasan*, Youth Media, Yogyakarta: 2010

Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta: 1995

Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani Press, Jakarta: 2003

Ian Adams, *Ideologi Politik Mutakhir: Konsep, Ragam, Kritik dan Masa Depan*, Qalam, Yogyakarta: 2004

Ian Adams, *Ideologi Politik Mutakhir: Konsep, Ragam, Kritik dan Masa Depan*, Qalam, Yogyakarta: 2004

Irwan Prayitno, Dr. *Kepribadian Dai: Bahan Paduan bagi Dai dan Murabbi*, Pustaka Tarbiatuna, Jakarta: 2002

Josep R. Tarigan, *Metode Pengumpulan Data*, BPFE, Yogyakarta: 1995

L.B, Netra, *Statistik Inferensial*, Usaha Nasional, Surabaya: 1974

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

M. Dawam Raharjo, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa Risalah Cendekiawan Muslim*, Mizan, Bandung: 1996

Margono, *Metode Penelitian*, PT, Rineka Cipta, Jakarta: 1997

Risalah Manhaj Kaderisasi 1427H, hl: 12

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung: 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006, cet. Ke-13

Sutrisno Hadi, *Metodologi research Jilid 3* Andi Offset, Yogyakarta: 1991

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcedental Intellegence)*. Gema Insani Press, Jakarta: 2001

Sumber Internet:

Irwanmasduqi83.blogspot.com/2010/02/islam-dan-kitab-kuning-oleh-irwan.html,
diakses tanggal 25 Desember 2011

<http://dhila13.wordpress.com/2009/05/11/organisasi-islam-syarat-tujuan-dan-asas/>

<http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman/>,

[http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2090899-pengertian
fasisme/#ixzz1zVsvA21D](http://id.shvoong.com/law-and-politics/politics/2090899-pengertian-fasisme/#ixzz1zVsvA21D)

[http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/2174978-pengertian
kapitalisme/#ixzz1zVu2bPhs](http://id.shvoong.com/social-sciences/political-science/2174978-pengertian-kapitalisme/#ixzz1zVu2bPhs)

<http://mediaislamnet.com/2010/03/pluralitas-vs-pluralisme/>, 02 Mei 2012

<http://sakauhendro.wordpress.com/demokrasi-dan-politik/pengertian-demokrasi/>, 02
Mei 2012

<http://www.scribd.com/doc/83280526/12/Pengertian-Filsafat-Pancasila>, 02 Mei 2012

<http://www.scribd.com/upload-document#files>, 02 Mei 2012